

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM**

(Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)

SKRIPSI



Diajukan kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Syarat Skripsi

Oleh:

FENDY NUGROHO

NIM. 182121170

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

(AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYAH)

JURUSAN HUKUM ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2022

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tandon
Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh:

FENDY NUGROHO


18.21.2.1.1170

Surakarta, 15 November 2022

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN

Dosen Pembimbing Skripsi



H. Farkhan, M.Ag.

NIP. 19640312 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FENDY NUGROHO
NIM : 18.21.2.1.170
PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20



NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Fendy Nugroho

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syaria'ah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fendy Nugroho NIM: 18.21.2.1.170 yang berjudul:

**“POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tandon
Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)”**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah)

Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 14 November 2022

Dosen Pembimbing



Dr. H. Farkhan, M.Ag.

NIP. 19640312 200012 1 001

PENGESAHAN

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tandon
Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)**

Disusun Oleh:

FENDY NUGROHO

18.21.2.1.170

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah

Pada hari Selasa 20 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah)

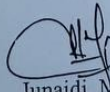
Penguji I



Dr. Sidik, M.Ag.

NIP. 197601202000031001

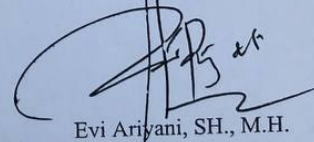
Penguji II



Junaidi, M.H.

NIP. 198504212018011001

Penguji III



Evi Ariyani, SH., M.H.

NIP. 197311172000032002

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, MA

NIP. 1975040919999031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang kahwatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

(An-Nisa’: 9)

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan yang mengarungi samudera Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat:

1. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suratno, dan Ibu Tri Asmini sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, memberikan cinta kasih dan memberikan bekal hidup. Ridhamu adalah semangatku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia, karena saya sadar bahwa selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Terimakasih atas semuanya.
2. Saudaraku semua dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a restunya semoga diridhoi Allah SWT.
3. Semua rekan-rekan seperjuangan, dan teman-teman angkatan 2018, khususnya teman-teman program studi Hukum Keluarga Islam.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridha dan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said (UIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رامي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan/h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Raud}ah al-atfa> / raud}atul atfa>
2.	طلحة	T{al}ah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-rajulu

2.	الجلال	Al-Jalālu
----	--------	-----------

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta' khużuna
3.	النؤ	An-Nau' u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
----	------------------	---------------

1.	وما محمد إلا رسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillāhi rabbil ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وان الله لهو خير الرازقين	Wa innalāha lahuwa khair ar- rāziqīn / Wa innalāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فاوفو الكيل و الميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah), Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam Penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Diana Zuhroh, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Surakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Layyin Mahfina, S.H., M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Surakarta.
5. Bapak Dr. H. Farkhan, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang mana telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang mana telah memberika ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh sahabat baik di kampus atau di rumah yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bersedia menjadikan tempat sambat ketika menggerakkan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan kelas F Hukum Keluarga Islam angkatan 2018 yang telah memberikan warna dalam perkuliahan dan semangat kepada penulis selama menepuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, untuk para pihak diharapkan dapat memberikan saran ataupun kritik terhadap skripsi ini agar bisa diperbaiki. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 1 November 2022

Penulis

Fendy Nugroho

NIM. 182121170

ABSTRAK

FENDY NUGROHO, NIM: 182121170, **“POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)”**. Penelitian ini membahas mengenai pola asuh yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh pada era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri yang kemudian menganalisa permasalahan tersebut secara umum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan guna mengetahui pola asuh pada era digital jika dilihat dari kacamata Hukum Keluarga Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, dimana penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan berupa kata-kata lisan atau tulisan dari masyarakat Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri yang melakukan pola asuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa praktik pola asuh yang dilakukan masyarakat Desa Tandon kurang efektif dikarenakan sudah 85% orang tua menggunakan gadget dalam mengasuh anak-anak mereka karena informasi yang mudah di dapat. Dari aspek sosial anak juga cenderung tidak ada sikap sosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan dalam aspek agama, anak juga terlihat sudah tidak begitu tertarik dengan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Anak, Orang Tua, Pola Asuh, Digital, Hukum Islam.

ABSTRACT

FENDY NUGROHO, NIM: 182121170, "PARENT PARENTS FOR CHILDREN IN THE DIGITAL ERA PERSPECTIVE OF ISLAMIC FAMILY LAW (Case Study in Tandon Village, Selogiri District, Wonogiri Regency)". This study discusses parenting practices carried out by the people of Tandon Village, Selogiri District, Wonogiri Regency.

This study aims to find out how the parenting style is in the digital era in Tandon Village, Selogiri District, Wonogiri Regency, which then analyzes these problems in general. In addition, this study also aims to determine parenting patterns in the digital era when viewed from the perspective of Islamic Family Law.

This type of research is field qualitative research, where research is carried out directly in the field to obtain the necessary information and data in the form of spoken or written words from the people of Tandon Village, Selogiri District, Wonogiri Regency who carry out parenting. The data collection technique used was interview and documentation techniques which were then analyzed using the Miles and Huberman model according to the type of research, namely qualitative which produced descriptive data.

The results of the study explained that the parenting practices carried out by the people of Tandon Village were ineffective because 85% of parents used gadgets in caring for their children because information was easy to obtain. From the social aspect, children also tend to have no socialization attitude towards the surrounding environment. Meanwhile, in the aspect of religion, children also seem to be less interested in religious activities.

Keywords: Children, Parents, Parenting, Digital, Islamic Law.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	ii
A. Latar Belakang Masalah	ii
B. Rumusan Masalah	viii
C. Tujuan Penelitian	ix
D. Manfaat Penelitian	ix
E. Kerangka Teori	x
F. Tinjauan Pustaka	xxiv
G. Metode Penelitian	xxix
H. Sistematika Penulisan	xxxvii
BAB II TEORI POLA ASUH, ERA DIGITAL DAN ORANG TUA	38
A. Pola Asuh Orang Tua	38
B. Pengertian Orang Tua	42
C. Orang Tua Dan Anak	44
D. Era Digital	49
1. Pengertian Era Digital	49
2. Dampak Era Digital Bagi Anak	51
E. Hukum Keluarga Islam	54
1. Pengertian Hukum Keluarga Islam	54

F. Hadhanah.....	57
1. Pengertian Hadhanah.....	57
2. Syarat Hadhanah.....	58
BAB III... GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK DI ERA DIGITAL DI DESA TANDON KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI.....	60
A. Sejarah Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.....	60
B. Gambaran Wilayah.....	62
1. Demografi.....	62
2. Keadaan Sosial.....	63
3. Keadaan Ekonomi.....	65
4. Budaya.....	66
C. Gambaran Umum Tentang Era Digital.....	67
D. Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digital.....	69
E. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	72
F. Penerapan Pola Asuh dalam Agama.....	75
BAB IV ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA TANDON KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM.....	78
A. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.....	78
B. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam.....	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pernikahan adalah sebuah kewajiban yang umum dan berlaku pada semua makhluk ciptaannya, baik manusia, hewan, ataupun pada tumbuhan.¹ Islam telah mengajarkan pada seluruh umatnya bahwa perkawinan adalah sebuah awal dalam membina keluarga dan pencapaian dalam menuju keluarga yang *sakinah*, hal tersebut seperti yang telah dicantumkan pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang perkawinan, “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.²

Islam menginginkan sebuah perkawinan yang bisa menciptakan sebuah kebahagiaan sehingga dapat terpenuhinya semua hak serta kewajiban sebagai sosok anggota keluarga. Kewajiban seorang suami kepada si isteri adalah melindungi dan memberikan keperluan kebutuhan hidup dalam menjalankan sebuah hubungan rumah tangga sesuai dengan kemampuan si suami. Kewajiban kedua orang tua kepada anaknya adalah

¹ Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 10.

² Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 1.

memelihara, memberi nafkah dan mencukupi kepeluannya sehingga si anak dapat mandiri. Selanjutnya untuk kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya adalah berbakti dan menghormati kepada kedua orang tua, yang dimulai sejak si anak masih kecil.³

Anak merupakan seorang yang belum mencapai usia pada 18 (delapan belas) tahun. Menurut penjelasan dari KHI, anak adalah orang yang belum genap mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah melakukan pernikahan dan dikarenakannya belum dapat untuk berdiri sendiri.

Peran orang tua merupakan sebagai pendidik utama bagi anaknya, dan dalam keluarga adalah lingkungan pertama yang dialami oleh anak ketika berinteraksi serta mendapatkan nilai-nilai serta kebiasaan di dalamnya. Maka dari itu, bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak yang sesuai dengan ajaran agama dan terlebih dengan perkembangan dunia digital seperti masa sekarang ini.

Era digital atau era modern merupakan sebuah era dimana kemajuan teknologi dan informasi dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun serta dalam kondisi yang bagaimanapun, sehingga dapat mengakibatkan dampak positif ataupun negatif bagi pola asuh orang tua kepada anak dan juga pada perkembangannya. Dimasa milenial seperti sekarang ini peran orang tua dalam menjaga anaknya harus lebih

³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Baut Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm.145.

ditingkatkan apalagi ketika seorang anak bermain gadget, mereka (orang tua) dibiasakan untuk lebih selektif dalam mengasuh, memelihara, mendidik, serta melindungi anak mereka.⁴

Mendidik anak di tengah-tengah zaman sekarang ini menjadi satu hal yang begitu sulit untuk dilakukan secara maksimal dikarenakan berbagai pengaruh datang seiring berkembangnya zaman. Dimana, pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang memiliki sifat ketergantungannya terhadap perangkat digital yang cukup membahayakan terhadap sisi negatif. Hal ini dapat berimbas langsung pada karakter si anak yang Nampak pada laman media social seperti Facebook, Twitter, Instagram, dll. Didalam dunia pendidikan, pola pendidikan etika begitu penting perannya untuk membentengi anak dari sisi negatif dari pemanfaatan media digital yang bisa diterapkan pada lingkup pendidikan itu sendiri, keluarga, ataupun masyarakat. Meskipun begitu, orang tua tetap guru yang utama bagi anak-anaknya. Bagimanapun juga orang tua lah yang mengajarkan berbagai banyak hal kepada anak dari setiap tahap terutama pada masa golden age. Inilah yang seharusnya menjadi fokus utama orang tua terkait dengan banyaknya permasalahan yang muncul ditengah tumbuh kembang anak-anak terutama yang disebabkan oleh perangkat digital saat ini.

⁴ Sejiwa, “*Penting kah Peran Orang Tua Dalam Era Digital*”, <http://sejiwa.org/penting-kah-peran-orang-tua-dalam-era-digital/>, “Diakses pada 14 Juni 2021”.

Pada era digital ini dapat dijumpai banyak sekali seperti penyebaran berita hoax, perundungan dunia maya, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual dan pornografi, perdagangan anak dan lain sebagainya.⁵ Padahal anak-anak pada masa saat ini tidak dapat dipungkiri, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan media digital.

Mereka kelihatan lebih asik dengan teknologi yang canggih yang terdapat pada tangan mereka. Mereka mendapatkan teknologi canggih dari kedua orang tua mereka. Orang tua memberikan mereka media teknologi dengan tujuan untuk kemudahan dalam melakukan semua komunikasi. Tetapi malah banyak anak-anak yang terkadang malah salah menggunakan teknologi yang telah diberikannya. Dan si anak lebih cepat menguasai dunia teknologi yang mereka miliki dibandingkan dengan orang tua mereka yang belum tentu mengerti atau belum mengetahui cara mengoperasikan gadget yang dimiliki oleh anaknya.

Penggunaan gadget pada anak yang begitu sering dan diselingi dengan peran orang tua yang kurang aktif dalam mengawasi sang anak serta pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga memberikan dampak kepada perkembangan anak dan membuat anak menjadi memiliki sifat agresif, sosial, dan sulit fokus terhadap anak, dikarenakan minimnya

⁵ Tian Wahyudi, "Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)" *RI'AYAH*, Vol. 4 No. 01. Januari-Juni 2019, hlm. 32.

interaksi sosial pada anak yang cenderung lebih asik memilih bermain dengan gadget.

Anak-anak yang lebih sering menggunakan gadget mereka sejak masih kecil terutama untuk bermain game, mereka cenderung memiliki sifat kepribadian yang tidak mandiri, cengeng, menumbuhkan sifat semangat yang sulit, dan lebih senang melakukan suatu hal dengan cara yang instan. Karena di dalam dunia game selalu diberikan pemilihan instan dalam melakukan suatu masalah dan menyebabkan si anak juga memiliki sifat yang seperti itu.

Oleh sebab itu maka dari masalah yang ada pada anak di era sekarang ini agar dapat untuk mempergunakan teknologi digital dengan sebaik mungkin, sehingga kita akan memberikan dampak positif dari upaya kita dalam menggunakan teknologi digital. Karena teknologi digital membuat kita menjadi generasi milenial dengan ada teknologi digital pada zaman sekarang ini maka anak lebih ingin mengetahui tentang berbagai teknologi digital.⁶

Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Di Desa Tandon sendiri sudah banyak orang tua yang melek akan teknologi dan sudah banyak anak-anak yang dikenalkan dengan gadget sejak usia dini, dengan alasan bahwasannya waktu dan pengawasan dari orang tua yang masih kurang.

⁶ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 81.

Sehingga sikap sosial yang dimiliki oleh anak juga menurun jika orang tua tidak memiliki pola asuh yang tepat untuk anak.

Berdasarkan pada informasi yang penulis dapat langsung dari mantan Kepala Desa Tandon Bapak Sugie, mengatakan bahwa pada sekarang ini sudah sekitar 85% para orang tua yang ada di Desa Tandon tepatnya sudah menggunakan teknologi canggih atau gadget.⁷ Cara untuk mengasuh anak-anak mereka juga beragam karena adanya informasi yang lebih mudah di dapat melalui media digital.

Dalam wawancara lain kepada salah satu orang tua memberikan pendapat bahwa menginginkan kepada penulis bersamaan dengan pemuda setempat untuk membantu anak-anak mereka dengan memberikan suatu kegiatan seperti TPQ atau sekedar belajar bersama setiap sore dengan tujuan agar anak-anak dapat keluar rumah dengan adanya tujuan yang baik dan tidak hanya untuk bermain gadget saja.⁸

Dapat dijelaskan bahwa dalam kasus di Desa Tandon anak-anak lebih sering bermain gadget dari pada belajar ataupun mengaji, dalam hal tersebut para orang tua sangat menyayangkan kepada masa depan si anak. Padahal dampak dari gadget sangat bahaya bagi tumbuh kembang anak, bahkan jika dilihat dari apa yang telah penulis lakukan ada 80% anak lebih suka bermain gadget dimanapun dan kapanpun dipastikan ada saja anak yang keluar rumah dengan membawa gadget mereka padahal juga sangat

⁷ Sugie, *Wawancara Pribadi*, tanggal 5 Juli 2021 20.00 – 20.30 WIB.

⁸ Widayati, *Wawancara Pribadi*, tanggal 25 Agustus 2022 10.00-12.00 WIB.

dikhawatirkan apa bila tidak diawasi dan ditakutkan juga si anak mengakses hal-hal atau situs yang tidak diinginkan.

Langkah selanjutnya akan dilakukan wawancara lagi dengan para orang tua di Desa Tandon, para orang tua memberikan pola asuh kepada anak untuk memberikan pendidikan dan meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan baik.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian atas wacana tersebut dengan memilih judul penelitian skripsi **“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah penulis akan membatasi penelitian ini pada persoalan analisis hukum keluarga Islam terhadap pola asuh orang tua terhadap anak pada era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?

2. Bagaimana pola asuh orang tua pada anak di era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri ditinjau dari perspektif hukum keluarga Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak pada era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada anak di era digital yang mana ditinjau dari perspektif hukum keluarga Islam di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak kegunaan serta manfaat, baik untuk kalangan akademis maupun non akademis:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap dapat berguna untuk menambah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan dalam mendidik anak pada era digital bagi orang tua, dan diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang luas serta pengetahuan yang lebih banyak terkait dengan pola asuh anak di era digital.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu kepada masyarakat khususnya orang tua mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya di era digital sehingga dapat mengurangi pengaruh buruk yang dapat terjadi karena kecanggihan teknologi dan informasi pada masa sekarang.

E. Kerangka Teori

1. Anak

a. Pengertian

Kata anak sesudah tidak begitu asing di dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih banyak juga yang belum mengerti bagaimana dapat disebut dengan anak. Beberapa pakar telah menjelaskan dan menepakati bahwa usia anak adalah mulai dari 0-18 tahun. Pada masa tersebut anak tengah berada pada masa pertumbuhan baik secara fisik, kognogatif serta moral yang belum begitu sempurna. Artinya bahwa si anak belum ada benteng untuk menjaga diri dari berbagai efek buruk yang ada disekitarnya, termasuk dalam mengkonsumsi pesan yang disiarkan melalui media digital. Oleh karenanya diperlukan peran orang tua untuk mendidik atau mengawasi anaknya dari serangan-serangan negatif dari media digital.

Jean Peget sebagai psikolog anak membagi fase tumbuh kembang anak menjadi empat tahap. Bayi disebut sebagai fase

sensori mulai dari 0-2 tahun, Balita atau fase pra operasional 2-7 tahun, Anak-anak atau fase operasional konkrit 7-11 tahun, dan fase remaja atau fase formal operasional >12 tahun.

Erik Erison juga memaparkan mengenai fase pertumbuhan anak menjadi lima tahap, bayi 0-2 tahun, kanak-kanak awal 2-3 tahun, pra sekolah 3-5 tahun, usia sekolah 6-11 tahun, dan remaja 12-18 tahun.⁹

b. Hak Anak

Hak-hak anak menurut peraturan undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Dalam Bab II Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, mengatur tentang hak-hak anak atas kesejahteraan, yaitu:

- 1) Hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan.
- 2) Hak atas pelayanan.
- 3) Hak atas pemeliharaan dan perlindungan.
- 4) Hak atas perlindungan lingkungan hidup.
- 5) Hak mendapatkan pertolongan pertama.
- 6) Hak untuk memperoleh asuhan.
- 7) Hak untuk memperoleh bantuan.

⁹ Dyna Herlina S., Benni Setiawan, Gilang Jiwana Adikara, “*Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*” (Bantul, DIY: Samudra Biru, 2018), Cet. Ke-1. Hlm. 4-5.

- 8) Hak diberi pelayanan dan asuhan.
- 9) Hak untuk memperoleh pelayanan khusus.
- 10) Hak untuk mendapatkan bantuan dan pelayanan.

c. Kewajiban

Begitu agung posisi orang tua dalam berhadapan pada anaknya sehingga Islam jelas menetapkan sejumlah tuntunan etika anak dalam berinteraksi dengan orang tuanya. Etika anak terhadap orang tua seperti yang dijelaskan dalam kitab *Tanbih al-Ghafilin* sebagai berikut¹⁰:

- 1) Anak wajib memberikan makan kepada orang tuanya apabila dia memerlukan.
- 2) Anak juga harus melayani orang tua kalau orang tua memerlukan pelayanan.
- 3) Anak wajib memenuhi panggilan orang tua bila dia memanggilnya. Bahkan walaupun anak sedang mengerjakan ibadah sunnah sementara orangtua memanggilnya, maka dia wajib memenuhi panggilan tersebut.
- 4) Anak wajib patuh dan menjalankan perintah orang tua. Sepanjang perintah tersebut tidak mengarah pada kemaksiatan, anak wajib tidak patuh dan harus mengingatkan orang tua.

¹⁰ Alaika Salamulloh, Menyempurnakan Akhlak, (Jogjakarta: Cahaya Hikmah, 2003), hlm. 4.

Tetapi dia masih tetap mempunyai kewajiban untuk berinteraksi dengannya secara baik dan mulia.

- 5) Anak wajib berbicara dengan orang tua dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut.
- 6) Bila orang tua memerlukan pakaian, maka anak harus memberikannya bila ia mampu.
- 7) Ketika berjalan, anak harus berjalan dibelakangnya dengan sikap takzim (rendah hati) dan hormat.
- 8) Anak rela atau ridha pada sesuatu yang orang tua sendiri meridhainya.
- 9) Anak tidak suka sesuatu yang orang tua sendiri tidak menyukainya.
- 10) Anak juga wajib berdoa agar orang tua mendapatkan ampunan setiap kali dia berdoa untuk dirinya. Doa seperti ini tidak hanya dilakukan pada saat orang tua sudah meninggal dunia tetapi juga ketika orang tua masih hidup.¹¹

2. Orang Tua

a. Pengertian

Pusat pendidikan yang pertama adalah sebuah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga memberikan suatu

¹¹ *Ibid*, hlm. 4.

kecerdasan, budi pekerti, atau bisa membentuk kepribadian yang siap untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Orang tua adalah sebagai contoh bagi seorang anak, karena anak biasanya akan meniru apa yang telah dilakukan orang tuanya. Jadi orang tua harus memberikan apa yang baik sehingga dapat memberikan contoh bagi anaknya.

Sebagai orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran dari orang tua sangat penting dalam proses pendidikan mereka. Orang tua dapat memberikan kebutuhan materiil kepada anaknya secara memuaskan namun tidak dengan pendidikan mereka. Tidak ada kepastian pada diri anak, bagaimana seharusnya ia berbuat atau bersikap karena memang tidak pernah diberi tahu dan dibimbing oleh orang tuanya. Pada situasi ini biasa disebut dengan *miss educated*. Orang tua berbuat seperti itu mungkin tidak tahu bagaimana cara mendidik anak dan tahu tetapi situasi memaksa demikian, dikarenakan mereka terlalu sibuk.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap individu agar bertahan hidup dalam menghadapi perkembangan zaman. Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak.¹²

¹² Yusinta Dwi Ariyani, S.PD., M.PD., <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>, Diakses pada 5 Juli 2022.

b. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memberi nama yang baik untuk anaknya.
- 2) Mendidik anak dengan pendidikan terbaik.
- 3) Mengajarkan keahlian dan ketangkasan.
- 4) Menempatkan ditempat tinggal yang baik dan memberi rezeki dari yang baik.
- 5) Menikahkan anak bila sudah cukup umur.

Kelahiran anak merupakan peristiwa hukum, dengan resmi seorang anak menjadi anggota keluarga melalui garis nasab berhak mendapat berbagai macam hak dan mewarisi ayah dan ibunya, yaitu:¹³

- 1) Hak Nasab, dengan hubungan nasab ada sederetan hak-hak anak yang harus ditunaikan orang tuanya dengan nasab pula dijamin hak orang tua terhadap anaknya.
- 2) Hak Radla' adalah hak anak menyusui, ibu bertanggung jawab dihadapan Allah menyusui anaknya ketika masih bayi hingga umur dua tahun, baik masih dalam tali perkawinan dengan ayah bayi atau sudah bercerai.

¹³ Satria Efendi, Makna , Urgensi dan Kedudukan Nasab Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Jakarta: Al-Hikmah, 1999), hlm. 7-19.

- 3) Hak Hadhanah yaitu tugas menjaga, mengasuh dan mendidik bayi atau anak yang masih kecil sejak lahir sampai mampu menjaga dan mengatur diri sendiri.
- 4) Hak Walayah disamping bermakna hak perwalian dalam pernikahan juga berarti pemeliharaan diri anak setelah berakhir periode hadhanah sampai dewasa dan berakal atau sampai menikah dan perwalian terhadap harta anak.
- 5) Hak Nafkah merupakan pembiayaan dari semua kebutuhan di atas yang didasarkan pada hubungan nasab.

3. Pola Asuh

Pola asuh sendiri terdiri dari kata “pola” dan “asuh” yang memiliki arti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur), yang tepat.¹⁴ Sedangkan kata “asuh” memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga.¹⁵ Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.¹⁶

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 54.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. Le-1, hlm. 692.

¹⁶ Elaine Donelson, *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), Cet, Ke-1, hlm. 5.

Dalam ajaran Islam telah dijelaskan mengenai pola asuh yang terdapat pada QS. An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang kahwatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.¹⁷

Menurut Ahat Tafsir, Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang atau keluarga tentunya berbeda dengan orang atau keluarga yang lainnya. Sedangkan Sugiharto menjelaskan pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan

¹⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Akbar Media Eka Sarana, 2011), hlm. 78.

¹⁸ Danny I, Yatim Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika* (Jakarta: Arcan, 1991) Cet. Ke-1, hllm. 94.

norma dan nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹⁹

Dari kedua pendapat yang telah diuraikan diatas maka bisa diambil suatu kesimpulan bahwa pola asuh orang tua merupakan pengasuhan orang tua kepada anak, yaitu bagaimana orang tua mendidik, memperlakukan anak, membimbing serta melindungi anak dalam menggapai kehidupan kedewasaan hingga sampai kepada membentuk sebuah perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat serta agama.

Orang tua adalah madarah bagi anak-anaknya, oleh karenanya orang tua memiliki peran sebagai tauladan yang utama bagi pembentuk kepribadaian anak. Keyakinan, pemikiran serta perilaku orang tua dengan sendirinya mendapati pengaruh yang sanagat penting terhadap pemikiran serta perilaku anak karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbbagai raga situasi dan kondisi dalam lingkungan orang tua.

Hubungan orang tua yang efektif, penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari kasih sayang yang tulus sehingga anak akan mampu mengembangkan aspek kepribadian yang bersifat individu, sosial dan beragama.

¹⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 31.

Dengan adanya pola asuh yang benar dan sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak akan memberikan suatu dampak pada nilai-nilai perilaku keagamaan anak, semakin orang tua memberikan perhatian kepada anak, maka sama perilaku keagamaan anak yang orang tuanya disibukkan dengan pekerjaan rumah.

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dimaksudkan dalam mendidik secara langsung adalah bentuk asuhan dari orang tua yang berkaitan dalam membentuk kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang dilakukan secara sengaja, contohnya seperti perintah, larangan, dan hukuman. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata hingga kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, dan masyarakat.²⁰

Adapun pendapat dari Stewart dan Koch mengenai kecenderungan pola asuh yang dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Pola asuh otoriter di dalam pola asuh ayah dan ibu melakukan standarisasi yang harus ditaati oleh anaknya. Jika anak tidak menurut dengan perkataan ataupun nasihat orang tua, maka orang tua dengan mudah akan memberi hukuman pada anaknya. Orang tua yang

²⁰ *Ibid*, hlm. 31.

menggunakan model otoriter tidak bisa diajak kompromi dan memiliki sifat yang satu arah.²¹

- b. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kebutuhan anak, namun orang tua tidak ragu dalam memberikan arahan. Orang tua yang menerapkan cara ini akan bersikap rasional, dan mendasari tindakan tersebut dengan rasio ataupun pemikiran. Orang tua yang menggunakan cara ini juga menyikapi secara realistis terkait kemampuan anaknya, sehingga orang tua tidak memiliki pengharapan yang melampaui kemampuan tersebut. Tipe-tipe orang tua semacam ini cenderung memberi kebebasan pada anak dalam memilih atau menjalankan sebuah Tindakan.
- c. Pola asuh permisif, pemberian kelonggaran di dalam mengawasi anak. Memberi peluang pada anak dalam melakukan suatu Tindakan tanpa adanya pengawasan yang terlalu ketat. Orang tua cenderung tidak memberikan teguran ataupun peringatan secara berlebih ketika anak dalam suatu bahaya, serta tidak terlalu banyak dalam memberikan pengarahan terhadapnya. Akan tetapi ayah dan ibu seperti ini kebanyakan mempunyai sifat yang baik, sehingga anak merasa nyaman.²²

²¹ Dian Novita dan Muman Budiman, "Pengaruh Pola Pengasuhan Orang tua dan Proses Pembelajaran di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah 4-5 Tahun", *Jurnal Pendidikan* Vol 6, no 2 (September 2015), hlm. 103.

²² *Ibid*, hlm. 103.

4. Era Digital

Teknologi digital adalah teknologi yang dilihat dari pengoperasiannya yang tidak lagi menggunakan tenaga dari manusia. Tetapi lebih pada system pengoperasian yang dilakukan secara otomatis dan canggih dengan system komputeralisasi format yang hanya dapat dibaca dengan computer. Pada masa sekarang ini, teknologi berkembang secara pesat. Sesuatu yang tampak mustahil di masa lalu, kemudian menjadi sesuatu yang nyata pada masa sekarang. Perkembangan teknologi membawa suatu hal yang baru, yaitu revolusi komunikasi.

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negative, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, pendidikan, dan teknologi informasi itu sendiri.²³

Semakin canggihnya era digital teknologi masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara,

²³ Rosy Orriza, "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA PANGGUNG HARJO KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR", *Skripsi* (Palembang: UIN RADEN FATAH, 2017), hlm. 43.

serta menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali.

Era digital juga bisa membuat ranah privasi orang seakan-akan menghilang. Data pribadi yang terekam di dalam otak computer membuat penghuni internet mudah dilacak, baik dari segi kebiasaan berselancar atau hobi.

Era digital bukan persoalan siap atau tidak siap dan bukan juga suatu pilihan akan tetapi sudah merupakan suatu keniscayaan. Teknologi akan terus bergerak yang bisa di ibaratkan arus laut yang berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.²⁴

5. Pengaruh Negatif Era Digital

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini sudah semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman semakin canggih juga teknologi yang dihasilkan. Hal ini membuat manusia semakin dimudahkan dengan adanya alat-alat teknologi yang canggih untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.

Dalam sebuah penelitian, media interaktif memegang peranan yang cukup penting dalam proses pemberian stimulasi karena media ini dapat meperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan anak. Media

²⁴ Wawan Setiawan, "*Era Digital dan Tantangannya*" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 1.

interaktif merupakan salah satu jenis media yang banyak digunakan, media tersebut bukan hanya memberikan informasi atau pendidikan tentang suatu hal namun mengemasnya dengan unsur yang menghibur, unsur gambar, suara, animasi, dan video ditampilkan didalamnya agar suasana menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan bagi anak.

Media interaktif dalam penggunaannya harus memperhatikan usia anak. Menurut *Communication and Media of American Academy of Pediatrics*, penggunaan media pada anak usia dibawah 2 tahun secara signifikan membawa dampak negatif pada perkembangan anak. Anak yang memulai menggunakan media pada usia 2 sampai 3 tahun memberikan dampak yang lebih baik pada tes kemampuan bahasa dibandingkan anak yang mulai menggunakan media saat usia 4 sampai 5 tahun.²⁵

6. Hukum Keluarga Islam

Pengertian keluarga sama seperti yang dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni ibu, bapak dengan anak-anak. Ada pendapat juga menyatakan bahwa keluarga merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari individu, satu sama lain, saling merasakan mempunyai identitas dan ikatan.

Terlepas dari perbedaan redaksi mengenai penjelasan keluarga, yang dimaksud keluarga secara umum ialah suatu kelompok yang

²⁵ Shenia A. "*Buku Pintar Menguasai Multimedia*. 1stend. (Sopian,ed.). (Jakarta: mediakita; 2009).

didalamnya terdapat laki-laki dan wanita yang terikat suatu perjanjian untuk hidup secara bersama. Apabila dikaitan dengan Islam, pengertian keluarga Islam ialah suatu kelompok yang didalamnya terdapat pria dan wanita untuk hidup secara bersama dan diawali dengan perkawinan yang sah menurut hukum Islam. Segala peraturan dalam membina keluarga didasarkan pada ketentuan hukum Islam, baik terkait mengenai pembinaan aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalahnya.²⁶

Tatanan keluarga yang dibina atas kebersamaan dan perjanjian hidup bersama tanpa didahului dengan perkawinan yang sah menurut Islam, tidak dapat dinyatakan sebagai kekeluargaan Islam. Jika akad nikahnya dibatasi dengan waktu tertentu seperti kawin *mut'ah* atau kawin kontrak, juga tidak dapat diterima sebagai perkawinan yang sah dan tidak dapat dinyatakan sebagai kekeluargaan Islam. Hal ini di sebabkan nikah *mut'ah* pernah diizinkan oleh baginda Rasul pada penaklukan kota Makkah, tetapi setelah itu dibatalkan sampai hari kiamat nanti. Menurut riwayat dari Ali ra bahwa Rasulullah melarang nikah *mut'ah* pada perang Khibar bersama dengan adanya larangan memakan daging khimar yang jinak.²⁷

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan dalam penelitian ini, saya menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berfikir, pustaka yang peneliti gunakan

²⁶ Prof. Dr. ASMUNI, Dr. Nispul Khoiri, M.Ag, "*HUKUM KELUARGA ISLAM*" (Medan: Wal Ashari Publishing, 2017), hlm. 5.

²⁷ Sayyid Sabid, *Fiqh al-Sunnah*, jld, 2 (Beirut: Dar al-Fikr, 1983) hlm. 35-36.

adalah beberapa hasil penelitian skripsi dan jurnal. Berapa kajian pustaka tersebut diantaranya:

Pertama, dalam jurnal Tian Wahyudi yang berjudul “*Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)*”²⁸ yang berisi tentang paradigma pendidikan anak dalam keluarga di era digital dalam perspektif Islam. Bahwa teknologi merupakan sebuah ciri utama yang mana memiliki dua sisi yang berbeda, satu sisi memberikan sebuah manfaat, dan di sisi lain menimbulkan sebuah madharat. Paradigma pendidikan yang dibangun di era digital seyogyanya harus melihat realitas pada masa kini, Hal tersebut melekat dekat dengan generasi sekarang ini yang lebih dekat dengan media elektronik atau digital. Dengan demikian lah cara mendidik anak juga perlu disesuaikan dengan kondisi anak di era ini.

Penelitian yang penulis lakukan ada kesamaan dan perbedaan. Persamaannya dengan penelitian diatas adalah mengenai peranan mendidik anak yang dilakukan orang tua di era digital, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas mengenai madharat pada era digital dan yang penulis bahas adalah tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak era digital dan mengambil studi kasus di sebuah desa atau wilayah.

²⁸ Tian Wahyudi, “Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)”, *RI'AYAH*, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019.

*Kedua, dalam skripsi Enilia Safitri yang berjudul, “PERAN Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”*²⁹ yang membahas peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial bahwa para orang tua belum sepenuhnya dapat mendidik anaknya, dikarenakan terbatasnya waktu dan kesibukan para orang tua dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya wawasan serta pengalaman yang dimiliki orang tua sehingga mereka kurang mampu dalam mengontrol, mengawasi serta mengendalikan segala sesuatu kegiatan mereka dan juga aktivitas anak di kehidupan sehari-hari. Ada juga beberapa faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial yaitu karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehari-hari, masuknya berbagai budaya baru akibat pengaruh dunia yang sekarang ini disebut milenial.

Penelitian yang penulis lakukan ada persamaan dan perbedaan dalam penulisan. Pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendidik yang meliputi kegiatan keseharian orang tua. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan diangkat oleh penulis akan membahas dalam ruang lingkup hukum keluarga Islam dan penulis juga membahas pada era digital sedangkan pada penelitian diatas

²⁹ Enilia Safitri, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”, (Bengkulu: *Skripsi Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2019), hlm. 1-8.

membahas pada generasi milenial dan menekan pada kasus pendidikan pada lingkup keluarga serta pada sekolah.

Ketiga, Pada jurnal Aslan yang berjudul “*Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital*”.³⁰ Inti dari jurnal tersebut adalah perkembangan teknologi yang semakin cepat berkembang, menyebabkan nilai-nilai yang dilahirkan, baik positif ataupun negatif juga mengikuti berkembang yang sangat luar biasa bagi manusia. Dari cepatnya perkembangan tersebut membuat peran orang tua dalam mendidik anaknya juga ikut mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Pola asuh orang tua yang pada awalnya mengalami perbedaan dari orang tua lainnya, yang hanya menerapkan tipe pola asuh otoriter, permissive, demokrasi, sudah mengalami keberhasilan dalam mendidik anak, tetapi di zaman era digital, maka ketiga pola asuh tersebut tidak akan berhasil, jika tidak melakukan sinkronisasi sesuai waktu situasi dan kondisi dalam hal mengasuh anak. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya tulis yaitu sama-sama membahas mengenai mendidiki anak namun penelitian diatas mengambil peran pola asuh pada anak sedangkan penulis mengambil tema tanggung jawab orang tua.

Keempat, Pada jurnal Res Nullius yang berjudul “*PROTOTYPE POLA ASUH KELUARGA DAN DAMPAKNYA (Suatu Kajian Pendidikan*

³⁰ Aslan, “Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7 No.1 Mei 2019, hlm. 20.

Hukum Anti Kekerasan dalam Islam)”.³¹ Dalam jurnal ini berisi tentang pola asuh keluarga perspektif Islam menampilkan nilai kasih sayang, dan disiplin sebagai basic pola asuh suatu keluarga. Pola asuh keluarga memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, semakin baik kepribadian seseorang akan sangat mempengaruhi kualitas hidupnya, untuk itu Islam meletakkan pondasi pola asuh. Dalam jurnal dan pada apa yang telah ditulis oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama membahas pola asuh dan mendidik anak dalam kajian Islam, sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam jurnal lebih membahas kepada bagaimana cara mendidik atau mengasuh anak dengan anti kekerasan sedangkan yang dibahas oleh penulis sendiri adalah pembahasan seputar pola asuh atau mendidik anak dalam perspektif hukum keluarga Islam.

Kelima, Pada jurnal VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan yang berjudul “POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KARAKTER ANAK USIA DINI”.³² Jurnal ini berisi tentang Pendidikan yang utama dan pertama didapatkan anak dari orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam hal ini sebab orang tua adalah teladan pertama yang dikenal oleh anak. Peran orang tua demokratis menerapkan orang tua yang

³¹ Cucu Solihah, “PROTOTYPE POLA ASUH KELUARGA DAN DAMPAKNYA (Suatu Kajian Pendidikan Hukum Anti Kekerasan dalam Islam)”, *Jurnal Res Nullius* , Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hlm. 17.

³² Apriyadi & Sudarto, “POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KARAKTER ANAK USIA DINI”, *Jurnal VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 April 2020, hllm. 26.

menjadikan anak-anak menjadi orang yang mau menerima kritik dan menghargai orang lain, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas kehidupan sosial mereka. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam jurnal ini, Pada jurnal lebih membahas pada model pola asuh yang demokratis dan pengembangan potensi diri pada anak sedangkan pada analisis yang penulis buat adalah membahas pola asuh orang tua pada era digital dan persamaannya adalah sama-sama membahas pola asuh orang tua dan melihat bagaimana gerak gerak sang anak pada saat usia dini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau tahapan yang dapat memudahkan peduli dalam melakukan sebuah penelitian, dengan tujuan dapat menghasilkan penelitian yang berbobot serta berkualitas.

Dalam metode penelitian menjelaskan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memuat:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung. Dalam penelitian ini juga bisa dikatakan dengan penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik

alami atau *natural setting* atau bisa juga disebut dengan sumber data langsung, manusia digunakan sebagai instrument, deskriptif, proses lebih di pentingkan dibandingkan dengan hasil, cenderung dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil merupakan sebuah proses analisis dalam penelitian kualitatif.³³ Studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.³⁴

Jenis penelitian kualitatif ini memiliki ciri yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan seba yang menentukan keseluruhan skenarionya adalah peran peneliti.³⁵ Oleh sebab itu, peneliti bertindak sebagai isntrumen didalam penelitian, memiliki partisipan yang penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrument lain digunakan sebagai penunjang. Penelitian alamiah dan tidak memaksa, serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek. Penelitian direncanakan oleh peneliti meliputi penyusunan prosposal, surat penelitian dan menyusun transkrip wawancara. Peneliti mencari data seperti profil Desa sebagai tempat penelitian, mengumpulkan

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penletiaian Kulaitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8.

³⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafinfo Persada, 2010), hlm. 20.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

semua data, menganalisis dan menulis hasil penelitian yang telah didapatkan selama penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³⁶ Data primer dari penelitian ini bersumber dari wawancara dengan masyarakat Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan.³⁷ Data sekunder dari penelitian ini yaitu dari data-data yang mendukung sumber data primer.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian dilakukan selama proses penyusunan skripsi dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

71. ³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 72.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan fakta dan informasi yang ada di kehidupan yang nyata, yang dapat juga digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti harus datang sendiri kelapangan untuk mendapatkan data.³⁸

Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

a. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan yang dilakukan dalam proses penelitian.³⁹ Tehnik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data mengenai pola asuh anak di era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung. Selama proses wawancara penelitian mengajukan beberapa pertanyaan. Tehnik wawancara digunakan untuk mengambil data tentang pola asuh

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 167.

³⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 87.

anak di era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Wawancara dilakukan terhadap pihak terkait yaitu orang tua anak, guna untuk mengetahui bagaimana cara dalam pola asuh anak di era digital yang di terapkan oleh orang tua kepada anak dan bagaimana implikasi pola asuh orang tua terhadap anak di Era Digital ini, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mempraktekannya. Sistem wawancara yang nantinya akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya lebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi wawancara dilakukan. Sebagai sampel, penulis mengambil 5 (lima) narasumber yakni laki-laki dan perempuan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Seorang ibu rumah tangga biasa yang menjalankan kegiatan selayaknya orang tua atau ibu rumah tangga pada umumnya.
- 2) Ibu rumah tangga yang menjalankan kegiatan mengasuh anak dengan dibarengi pada kesibukan sebagai penjual.
- 3) Seorang ibu yang bekerja sebagai PNS yang mana setiap pulang kerja sore dan belum tentu dapat mengasuh anak secara penuh.

- 4) Seorang bapak yang ditinggal isterinya bekerja dan harus mendidik anaknya yang masih masuk dalam dunia pendidikan awal atau TK.
- 5) Seorang nenek yang ditinggalkan kedua orang tuanya bekerja dan mengasuh cucunya secara sendiri.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik tertulis, arsip, gambar-gambar di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

5. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 326.

(reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusiaon drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁴¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal-hal pokok yang terdapat dalam penelitian berlangsung secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini maka data yang akan di reduksi adalah data-data hasil observasi, wawancara dan hasil penelitian yang dipilih dan memfokuskan sesuai dengan masalah tentang pola asuh orang tua terhadap anak di era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Setelah seluruh data tentang pola asuh orang tua terhadap anak di era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri telah terkumpul dan melalui reduksi data maka selanjutnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah di pahami.

⁴¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 192.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Merupakan suatu tahap lanjutan dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian memastikan keaslian data proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan pada data. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dijelaskan di awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel.⁴²

d. Setelah data di reduksi, maka selanjutnya mendisplaykan atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam uraian singkat, bagan, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di displaykan pada laporan akhir penelitian.

e. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 227.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 11-14.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian ini dan bagian akhir. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- **BAB I:** Berisi tentang pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian, dan Jadwal Rencana Penelitian.
- **BAB II:** Berisi tentang uraian perkembangan teori-teori yang menjadi dasar dan pendukung dalam penelitian ini, yang dikaji dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang pola asuh, orang tua dan anak, teori perspektif hukum keluarga dan teori di era digital.
- **BAB III:** Berisi temuan penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan data sekripsi. Gambaran umum lokasi dan data tempat kejadian penelitian yang menjelaskan mengenai sekilas tentang macam-macam pola asuh orang tua dan implikasi pola asuh anak di era digital.
- **BAB IV:** Pembahasan, meliputi bab hasil pembahasan fakta yang berada di lapangan, analisis pola asuh dan perspektif dalam hukum keluarga.
- **BAB V:** Penutup, meliputi saran dan penutup

BAB II

TEORI POLA ASUH, ERA DIGITAL DAN ORANG TUA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian

Menurut Baumrid yang dikutip oleh Mualifah, pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control:

*“Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.”*¹

Sedangkan menurut Hetherington dan Porke (1999) dikutip oleh Sanjiwani, pola asuh adalah bagaimana cara si orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.²

Adapun menurut Hesev dan Balnchard (1978) dikutip Garliah, pola asuh merupakan bentuk dari kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang,

¹ Mualifah, *Psycho Islamic: Smart Parenting*, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009, hlm. 42.

² Ni Luh Putu Sanjiwani dkk, Pola Asuh Permissif Ibu dan Peilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarapura, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2. 2014.

dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya.³

Karen dikutip oleh Muallifah lebih menekankan pada bagaimana kualitas pola asuh orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu memonitor segala dari aktivitas anak, walaupun kondisi anak dalam keadaan baik atau tidak baik, orang tua harus memberi sebuah dukungan.⁴

Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Mulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.⁵

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkan.

³ Lili Garliah dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Beprestasi*, *Jurnal psikologi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2005.

⁴Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009, hlm. 43.

⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, *UIN Malang Press* (Anggota IKAPI), 2009, hlm. 16.

2. Jenis Pola Asuh

Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind meng-kategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), (c) pola asuh permisif (permissive).

Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.⁶

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh

⁶ Qurrotun Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengesahan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal ThufuLA*, (Salatiga), Vol. 5 Nomor 1, 2017, hlm. 106.

terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh yang permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

3. Dampak Pola Asuh

Pengaruh *Pola Asuh Otoriter* terhadap Perilaku sosial anak, bahwa pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak. Pola asuh otoriter berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak. Pengaruh *Pola Asuh Demokratis* Terhadap Perilaku Sosial Anak, bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak. Pengaruh pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh yang positif, yaitu semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak. Pengaruh *Pola Asuh Permisif* terhadap Perilaku Sosial Anak, bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, Pola asuh permisif berpengaruh negatif, yang artinya

semakin tinggi pola asuh permisif yang di-terapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak.⁷

B. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah suatu komponen dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang Sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.⁸

Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima Pendidikan. Dengan demikian bentuk Pendidikan pertama dari pendidikan terdapat pada lingkup keluarga.⁹

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir kedunia ini, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perilaku atau kebiasaan ibunya, seorang anak lebih cinta kepada

⁷ Meike Makagingge, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jurnal Yaa Bunayya*, (Semarang), Vol. 3 Nomor 2, 2019, hlm. 119.

⁸ Jum Mutalib, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Utara," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), hlm. 10.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 35.

ibunya, apabila ibunya menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga telah agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Pengaruh ayah kepada anaknya besar juga. Dimata anaknya ia seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik anak laki ataupun perempuan, bila ia mau mendekati dan memahami hati anaknya.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya. Orang tua adalah pendidik bagi anak dalam keluarga. Keluarga sendiri merupakan suatu unit sosial terkecil, yaitu terdiri dari seseorang suami dengan seorang isteri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang bersifat terus menerus, dimana yang satu merasa tentram dengan kata lainnya sesuai dengan yang di tentukan oleh agama dan masyarakat.¹⁰

¹⁰ Husain Mahzhahiri, *Pintar mendidik anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002). hlm. 30.

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak.

Disamping itu keluarga merupakan lingkungan alami yang memberikan perlindungan dan keamanan serta memnuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan lingkungan Pendidikan yang urgen, tempat anak melalui hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang yang diberikan Amanah untuk mendidik dan mengaharapkan anak menuju jalan yang baik, jadi jelas sudah bahwa orang tua yang pertama bertanggung jawab menjadi pendidik uatama di dalam memelihara anak-anaknya untuk ke jalan yang baik sesuai dengan syariat Islam yang dapat membentuk dan mengarahkan anak-anaknya.

C. ORANG TUA DAN ANAK

1. Pengertian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”¹¹ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hlm. 629

putrinya”.¹² Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹³

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Sedangkan, Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.¹⁴

Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat sebagai berikut:¹⁵

- a. Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang

¹² A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 hlm. 155

¹³ H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

¹⁴ Koesnan, R.A.. Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, Sumur, Bandung, 2005 hlm. 99.

¹⁵ Prints, Darwin,, Hukum Anak Indonesia, : Citra Adiya Bhakti, Bandung, 1997 hal 201

belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

- b. Anak menurut Kitab Undang –Undang Hukum perdata Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.
- c. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Anak dalam Pasal 45 KUHPidana adalah anak yang umurnya belum mencapai 16 (enam belas) tahun.

2. Hak dan Kewajiban

Pada hakikatnya, semua orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya.¹⁶ Tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun diantara hak anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

a. Kewajiban memberi *Nasab*

¹⁶ Iim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam”, “*Jurnal Hawa*”, (Bengkulu) Vol. 1 Nomor 1, 2019, hlm. 37.

- b. Kewajiban Memberikan Susu (rada'ah)
- c. Kewajiban Mengasuh (hadlanah)
- d. Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik
- e. Hak Memperoleh Pendidikan

Selanjutnya selain pada orang tua, anak-anak juga memiliki hak yang lebih dibandingkan pada orang tua. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang membicarakan mengenai hak-hak yang harus diperoleh anak ini, antara lain:

- a. Hak untuk hidup dan tumbuh berkembang.
- b. Hak mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari siksa api neraka.
- c. Hak mendapatkan nafkah dan kesejahteraan.
- d. Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- e. Hak mendapatkan keadilan dan persamaan derajat.
- f. Hak mendapatkan cinta kasih.
- g. Hak untuk bermain.

3. Hak Asuh Anak Dalam KHI

Pemeliharaan anak dalam pandangan KHI merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan dan wajib untuk dilakukan oleh setiap umat Islam terhadap anakanak mereka, baik ketika para orang tua tersebut masih

dalam keadaan rukun atau ketika mereka sudah bercerai. Pemeliharaan anak ini dalam pandangan KHI, meliputi seluruh kebutuhan yang bisa mendukung perkembangan hidup si anak baik dalam ruang lingkup kebutuhan primer maupun sekunder, seperti kebutuhan akan pendidikan, biaya hidup, ketenangan hidup, kesejahteraan terlebih lagi dalam kesehatannya.¹⁷

Begitu pentingnya pemeliharaan anak tersebut, sehingga dalam pasal 104 KHI menyebutkan:

- a. Semua biaya penyusuan anak di pertanggungjawabkan kepada ayahnya. Apabila ayahnya telah meninggal dunia, maka biaya penyusuan di bebankan kepada orang yang berkewajiban memberi nafkah kepada ayahnya atau walinya.
- b. Penyusuan dilakukan untuk paling lama dua tahun dan dapat dilakukan penyapihan dalam masa kurang dua tahun dengan persetujuan ayah ibunya.

Pasal 105 KHI menyebutkan dalam hal terjadi perceraian:

- a. Pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya;

¹⁷ Muhammad Zainuddin Sunarto dan Ahmad Baidawi, "Hak Asuh Anak Dalam Perspektif KHI Dan Madzhab Syafi'I," *Jurnal HAKAM*, (Probolinggo) Vol. 4 Nomor 1, 2020, hlm. 70.

- b. Pemeliharaan anak yang sudah mumayyiz diserahkan kepada anak untuk memilih di antara ayah atau ibunya sebagai pemegang hak pemeliharaannya;
- c. Biaya pemeliharaan ditanggung oleh ayahnya.

Penjelasan KHI tersebut, itu artinya bahwa para orang tua tidak perlu memperebutkan hak asuh anak, karena dalam masalah tersebut, KHI sangat tegas mengatur agar si anak diberikan hak asuhnya kepada si ibu, dan pihak ayah dalam hal ini tidaklah lepas tangan, melainkan mereka diwajibkan untuk membiayai seluruh kebutuhan hidup anak tersebut, sehingga dia bisa tumbuh dan berkembang secara baik.

D. ERA DIGITAL

1. Pengertian Era Digital

Media masa selama beberapa dasa warsa telah menjadi arus utama dari sumber informasi dan hiburan bagi khalayak. Media juga menciptakan dan mempengaruhi cakupan serta bentuk hunungan-hubungan dan kegiatan-kegiatan manusia. Pengaruh media telah berkembang pesat dari individu hingga masyarakat.¹⁸ Dengan media, setiap bagian dunia dapat dihubungkan menjadi desa global. Ini yang kemudian dikenal dengan teori determinisme teknologi yang dipelopori oleh Mc Luhan: “Seseorang percaya bahwa semua perubahan kultural, ekonomi, politik dan sosial

¹⁸ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 71.

secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran Teknologi.¹⁹

Era digital dapat ditunjukkan dengan hadirnya media internet dan jejaring sosial. Internet merupakan jaringan computer yang dibentuk oleh Departemen AS pada tahun 1969, dimana sebuah proyek ARPANET (*Advance Rearch Projrct Agency Network*), melalui computer berbasis UNIX serta cikal bakal adanya TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Proyek ini bertujuan sehingga ada rantai komando informasi untuk menghadapi serangan nuklir.

Sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan yang cukup besar dalam komunikasi masa. Media masa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan laku satu satunya sumber informasi. Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor.

Banyaknya dan bergamnya informasi di internet menjadi sumber daya infromasi baru yang menarik khalayak media masa untuk berpindah dari media masa lama ke media baru. Selain itu dalam situs internet kini juga telah muncul sosial network (jejaring sosial). Hal ini dikarenakan aktivitas sosial ternyata tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (real) tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (unreal). Setiap orang

¹⁹ *Ibid*, hlm. 71.

dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video dan lain sebagainya.²⁰

Teknologi di era digital masa kini yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia. Manusia telah dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui berbagai cara serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas, namun dampak negative muncul pula sebagai ancaman. Tindak kejahatan mudah terfasilitasi, game online dapat merusak mental generasi muda, pornografi dan pelanggaran hak cipta mudah dilakukan oleh setiap manusia jika tidak menggunakan media dengan baik di era digital.

2. Dampak Era Digital Bagi Anak

Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh lapisan masyarakat, baik dari segi positif atau negative dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk kalangan muda ataupun tua dan kalangan kaya atau menengah ke bawah. Bahkan umumnya, saat sekarang ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun menjadi pengguna paling banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi pada masa sekarang ini. Oleh karenanya, tidak begitu heran jika dampak positif dari perkembangan media informasi

²⁰ *Ibid*, 75-77.

dan teknologi untuk usia 5 hingga 12 tahun dikatakan sebagai generasi *multi-tasking*.²¹

Seiring perkembangan zaman, pemikiran orang tua pada saat ini pun sudah mengalami perbedaan yang tergolong jauh dengan pemikiran orang tua pada zaman dahulu. Kemudian akses dalam mendapatkan gadget seperti tablet yang ada di era digital saat ini, membuat para orang tua modern tidak perlu lagi membelikan beraneka ragam mainan untuk anaknya. Cukup membelikan satu tablet dimana pada saat ini harganya semakin terjangkau oleh kalangan masyarakat luas, segala macam permainan sudah bisa diakses secara mudah dibandingkan pada masa lalu yang penuh dengan permainan tradisional.²²

Kadaan seperti ini membuat anak semakin dimanjakan dengan kecanggihan gadget tersebut, dimana sekali klik dapat mengakses beraneka ragam jenis permainan dan informasi yang teraktual pada saat ini. Dengan demikian, sosialisasi anak tersebut dapat dikatakan kurang atau tidak optimal dengan teman-teman sebayanya dan juga kurang melakukan aktifitas fisik yang baik untuk perkembangan mental maupun jasmani anak.

Dengan adanya akses konten internet ini juga yang akan menyebabkan anak memperoleh apa yang belum saatnya diperoleh, baik berupa gambar, tulisan, suara dan lain sebagainya. Di berbagai media

²¹ Semiawan, *Kenakalan Remaja dan Usaha-Usaha Pengetasannya dalam Kehidupan Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Etlabora, 1994), hlm. 36.

²² Ery Soekresni, *Menyiapkan Anak Tangguh di Era Digital*, (Bandung: Asy-Syamil, 2011) hlm. 17.

pemberitaan seperti koran dan televisi, telah ditemukan berbagai berita mengenai anak di bawah umur yang mengakses situs porno.

Untuk menanggapi keadaan ini, para orang tua perlu terus mengajarkan anak untuk membaca buku agar pengetahuan terhadap sesuatu hal lebih mendalam, karena pengetahuan yang baik itu memerlukan proses yang tergolong tidak singkat. Tidak dapat dipungkiri media informasi dan teknologi pada saat ini telah memberikan berbagai kemudahan dalam segala aspek. Dapat dikatakan, sebagian besar anak-anak pada saat ini kurang memiliki kesabaran dalam menghadapi kelambatan dan kesulitan.

Selain itu, kemajuan teknologi berdampak pada kurangnya sosialisasi anak kepada teman-temannya karena lebih menyukai menyendiri dan permainan teknologi. Kemajuan teknologi memiliki potensi mendorong anak untuk menjalin hubungan yang lemah. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bercengkrama secara langsung berkurang karena waktu tersebut tersita hanya untuk menikmati semuanya dalam kesendirian. Bahkan permainan pun bersifat individual, sehingga menyebabkan semakin kecil lingkup jalinan hubungan yang luas. Keadaan seperti ini dapat memberikan dampak negative terhadap pernikahan dan hubungan kerja anak tersebut di masa yang akan datang.

Kemungkinan terbesar yang akan terjadi adalah anak akan terbiasa menjalin hubungan tidak langsung dengan individual lain, melainkan bergantung pada biro jasa online, sehingga dapat menyebabkan anak

tersebut mengalami kesulitan untuk ke dalam hubungan yang lebih mendalam.²³

Keterbukaan terhadap perkembangan teknologi tidak semuanya buruk. Hasil penelitian pada video game dan beberapa media elektronik lainnya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, reaksi terhadap rancangan meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak sesuatu. Mengenai video game hanya membuat anak menjadi bodoh, itu hal lain. Penggunaan mesin pencari di internet membuat anak mengalami penurunan kemampuan dalam mengingat dan menemukan sesuatu. Mengingat semakin mudahnya dalam mendapatkan informasi, hanya satu alasan bahwa mengetahui mana yang akan datang lebih baik daripada mencari sesuatu yang belum pasti tidak harus menyimpan informasi dalam otak kita, tetapi memungkinkan kita untuk terlibat dalam tingkat proses yang lebih tinggi seperti berfikir kritis dan pemecahan masalah.²⁴

E. HUKUM KELUARGA ISLAM

1. Pengertian Hukum Keluarga Islam

Hukum Keluarga Islam adalah rangkaian dari kata Hukum dan Islam. Pengertian Hukum secara umum adalah “seperangkat peraturan tentang tingkah laku manusia yang diakui sekelompok masyarakat, disusun oleh orang-orang yang diberi wewenang oleh masyarakat, berlaku

²³ Ery, *Menyiapkan*, hlm. 20-22.

²⁴ Lionil, Tara, dkk, *Pengaruh Gadget pada Peserta Didik terhadap Interaksi Sosial*, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 2, No. 2, hlm. 33.

dan mengikat untuk seluruh anggotanya.”²⁵ Jadi pengertian hukum secara umum adalah suatu ketentuan yang dibuat oleh masyarakat melalui perwakilannya dan diberlakukan kepada masyarakat yang berkenaan. Pada intinya, hukum itu berupa ketentuan dari masyarakat untuk masyarakat. Dengan demikian, hukum secara umum sifatnya harus dinamis. Jika ketentuan yang telah dibuat tidak lagi dipatuhi oleh masyarakat, tentu harus dilakukan perubahan, agar ketentuan itu actual dan dipatuhi.

Ada beberapa penjelasan mengenai hukum Islam yang dikemukakan oleh para ulama, antara lain: “Hukum Islam, adalah Titah Allah yang berkaitan dengan perilaku orang mukallaf dalam bentuk tuntutan, pilihan, maupun merupakan sebab, syarat atau penghalang sahnya perbuatan.”²⁶ Menurut TM Hasbi Ash Shiddieqy, hukum Islam adalah “Koleksi daya upaya para ahli hukum untuk menerapkan syari’at atas kebutuhan masyarakat.”²⁷

Dari kedua definisi diatas tampaknya definisi pertama lebih komprehensif jika di banding dengan definisi kedua. Dalam definisi pertama tergambar dengan tegas bahwa hukum Islam itu adalah titah (perintah Allah), sedangkan dalam definisi kedua merupakan hasil ijtihad para ulama untuk menerapkan syariat Islam. Perintah Allah di maksud ada yang di tetapkan secara langsung yaitu segala perintah yang terdapat

²⁵ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, Jld. 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 5.

²⁶ Mukhatar Yahya dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam* (Bandung: al-Maarif, 1986), hlm. 121.

²⁷ TM Hasbi as-Shiddieqiy, *Falsafah Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1990), hlm.

dalam Al-qur'an dan Hadits. Adakalanya, ketentuan hukum Islam di tetapkan oleh para ulama mujtahid dengan tetap mengacu kepada dua sumber hukum otoritatif tekstual (Alqur'an dan Hadis). Ketetapan hukum yang dihasilkan dari hasil ijtihad para ulama mujtahid sama keudukannya dengan ketetapan yang ada dalam Al-qur'an dan Hadits. Hal ini didasarkan pada sandarannya yaitu Al-qur'an dan Hadits yang merupakan sumber Hukum secara langsung. Misalnya, keputusan ulama mujtahid tentang haramnya menghisap ganja, merokok, minum tuak dan lain-lain.

Selanjutnya, dalam definisi pertama disebutkan kata-kata berkaitan dengan perilaku orang yang mukalaf. Ini memberikan pengertian hukum Islam itu baru memberikan tanggung jawab secara penuh kepada setiap individu setelah baligh dan berakal. Baligh berarti seorang anak kemampuan fisiknya sudah tercapai.²⁸

Sedangkan berakal, berarti kemampuan intelektualnya telah ada. Indikasi daripada kemampuan fisik, dapat ditandai dengan keluarnya mani bagi pria dan menstruasi bagi Wanita. Kemampuan fisik ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan Kesehatan tubuh seseorang. Seorang anak yang kesehatan fisiknya terjaga dengan baik, akan lebih cepat mencapai kedewasaan biologis daripada anak yang perkembangannya fisiknya terganggu. Jika tanda kedewasaan fisik tidak dijumpai, untuk menentukan batas kedewasaannya adalah dengan batas usia. Menurut mayoritas

²⁸ *Ibid*, hlm. 44.

pendapat ualam untuk standar usia adalah 15 tahun, akan tetapi menurut Imam Abu Hanifah batas usia dewasa adalah 17 tahun.²⁹

F. **Hadhanah**

1. Pengertian Hadhanah

Hadhanah memiliki arti (lambung, rusuk) erat atau dekat, jadi hadhanah ialah seperti kalimat “*hadhanah ath-thaairu baidhahu*”, burung itu menggepit telur dibawah sayapnya, begitu juga dengan perempuan (ibu) yang mengempi anaknya. Pemeliharaan anak dalam Bahasa Arab disebut dengan istilah “*hadhanah*”.³⁰ Maksudnya adalah merawat dan mendidik atau mengasuh bayi/anak kecil yang belum mampu menjaga dan mengatur diri sendiri.

Dalam Ensiklopedia Hukum Islam dijelaskan, hadhanah yaitu mengasuh anak kecil atau anak normal yang belum atau tidak dapat hidup mandiri, yakni dengan memenuhi kebutuhan hidup, menjaga diri dari hal yang berbahaya, memberi pendidikan fisik maepun psikis, mengembangkan kemampuan intelektual agar sanggup memikul tanggung jawab.

Dalam Ensiklopedia Islam Indonesia, hadhanah adalah tugas menjaga atau mengasuh bayi/anak kecil yang belum mampu menjaga dan mengatur diri sendiri. Mendapat asuhan dan pendidikan adalah hak setiap

²⁹ Wahbah al-Zuhailiy, *al-Fiqh al-Islami waadillatuh*, Jld. 1, (Dar al-Fikri: Beirut, 1989), hlm. 91.

³⁰ Abd Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 175.

anak dari kedua orang tuanya. Kedua orang tua anak itulah yang lebih utama untuk melakukan tugas tersebut, kedua orang tua anak itu yang paling utama untuk melakukan tugas tersebut, selama keduanya mempunyai kemampuan untuk itu.

Dari pengertian diatas hadhanah mencakup aspek pendidikan, pencakupannya kebutuhan, usia (yaitu bahwa hadhanah itu diberikan kepada anak sampai usia tertentu). Sehingga yang dimaksud dengan hadhanah adalah membekali anak secara material maupun secara spiritual, mental maupun fisik agar anak mampu berdiri sendiri dalam menghadapi hidup dan kehidupan nanti bila ia dewasa.³¹

Dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tidak disebutkan pengertian pemeliharaan anak secara setnifig, melainkan hanya disebutkan tentang kewajiban orang tua untuk memelihara anaknya. Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang ini disebutkan bahwa, “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”.

2. Syarat Hadhanah

Seorang pengasuh anak yang menangani dan menyelenggarakan anak kecil yang diasuhnya, yaitu adanya kecukupan dan kecakapan yang memerlukan syarat-syarat tertentu jika syarat-syarat tertentu tidak terpenuhi satu saja maka gugur kebolehan menyelenggarakan hadhanahnya. Syaratnya adalah berakal, dewasa, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memelihara dan mendidik anak yang diasuh, dan tidak

³¹ *Ibid*, hlm. 76.

terikat dengan suatu pekerjaan yang bisa mengakibatkan tugas hadhanah menjadi terlantar, amanah dan berbudi, Islam, belum kawin lagi jika yang melakukan hadhanah itu ibu kandung dari anak yang diasuhnya, merdeka.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK DI ERA DIGITAL DI DESA TANDON KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI

A. Sejarah Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri

Setiap daerah tentu memiliki cerita sejarah yang menarik, seperti halnya di Desa Tandon di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Di Wilayah Selogiri terdapat sebuah waduk yang secara administrasi Namanya Waduk Krisak, akan tetapi masyarakat setempat lebih mengenalnya dengan Waduk Tandon. Lokasi waduk tersebut letaknya di Desa Tandon, Desa Pare, Kecamatan Selogiri. Tandon secara harfiah berarti tempat penampungan air.

Penggiat seni di dusun setempat, Ngatno, pernah mendokumentasikan kisah di balik pembentukan hingga penamaan dusun tersebut. Lelaki 74 tahun itu saat ditemui di rumahnya, Jumat (7/5/2021), menceritakan berdasarkan keterangan sejumlah sesepuh yang menjadi narasumber dahulu, penamaan Desa Tandon berkaitan dengan pembangunan Waduk Tandon oleh penjajah Jepang pada 1942.

Jepang membangun waduk dengan menenggelamkan Dusun Kledokan. Lokasi itu dipilih karena Kawasan dusun tersebut paling rendah dan ada sungai yang mengarah ke Kawasan itu. Saat itu penduduk Kledokan sebanyak ratusan jiwa. Jepang awalnya menyuruh warga pindah ke Kawasan

lereng Gunung Tretes, Desa Keloran, beberapa kilo meter dari Kledokan. Namun, warga menolak pindah ke lokasi itu. Warga memilih pindah ke area persawahan yang letaknya di dataran lebih tinggi dari Kledokan. Jepang tidak membolehkannya. Narasumber Ngatno mengatakan, warga tidak boleh pindah ke wilayah itu karena lahan di wilayah tersebut subur, sehingga akan dikuasai Jepang sendiri. Masyarakat tetap ingin pindah di areal persawahan.

Ada tiga tokoh masyarakat yang saat itu berjuang keras agar keinginan warga terwujud, yakni Wiryo Taruno, Somo Pawiro, dan Kromo Tiyono. Suatu Ketika mereka menghadap Raja Mangkunegara VII sebagai raja yang menguasai wilayah tersebut saat itu. Mereka menyampaikan aspirasi kepada raja, sampai akhirnya raja mengizinkan.

“Lalu warga Kledokan pindah ke lokasi yang diinginkan. Prosesnya secara bertahap karena ganti rugi yang diberikan Jepang tidak lancar. Warga baru mau pindah setelah menerima ganti rugi,” imbuh Ngatno. Warga dipindah di tiga lokasi baru yang awalnya merupakan areal persawahan. Hingga akhirnya menjadi permukiman. Tiga tempat yang ditempati warga Kledokan saat ini Bernama Desa Tlogorejo, Tandon, dan Pare. Mayoritas warga pindah ke Desa Tandon. Sekarang Desa Tandon terdapat tiga rukun tetangga atau RT, yakni RT 001 terdapat 85 keluarga, RT 002 ada 41 keluarga, dan RT 003 terdapat 42 keluarga. Ketiga RT masuk rukun warga atau RW 002.

“Tokoh terdahulu menamakan Desa Tandon karena terinspirasi dari kondisi dusun lama mereka yang saat itu menjadi waduk. Waduk bisa diartikan sebagai tandon atau tempat menyimpan/menampung air. Lalu kata tandon dipilih untuk menamai dusun. Tokoh terdahulu berharap dusun baru yang mereka tempati selalu menyimpan keberkahan. Alhamdulillah dusun kami sekarang cukup maju,” ulas Ngatno yang juga ketua RT 001 Desa Tandon itu.

Menurut narasumber, lanjut Ngatno, yang kala itu berpindah tak banyak penduduk. Ada dua “penguasa” dusun yang tak berwujud turut pindah. “Penguasa” itu, yakni Nyi Ageng Gadung Melati dan Mbah Jenggot. Bagi mereka yang menyakini, kedua makhluk gaib itu pindah ke sendang dan sumur yang sekarang berada di Desa Tandon. Karena itu warga menamai kedua tempat itu sebagai Sendang Nyi Ageng Gadung Melati dan Sumur Mbah Jenggot.¹

B. Gambaran Wilayah

1. Demografi

Desa Tandon merupakan salah satu Desa dari Kelurahan Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah Desa Tandon 350 hektar, dengan topografi pegunungan. Desa Tandon terletak di dalam wilayah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan:

¹ Rudi Hartono, “Asale Dusun Tandon di Selogiri Wonogiri” dikutip dari <https://m.solopos.com/asale-dusun-tandon-di-selogiri-wonogiri-1124071> diakses 23 September 2022.

- a. Desa/Kelurahan sebelah utara Singodutan
- b. Desa/Kelurahan sebelah selatan Wuryorejo
- c. Desa/Kelurahan sebelah timur Giriwono
- d. Desa/Kelurahan sebelah barat Keloran

Luas wilayah yang cukup besar dimana 85% berupa daratan/pegunungan dimanfaatkan sebagai lahan persawahan dan untuk sisanya digunakan sebagai perumahan masyarakat desa.

Iklm Desa Tandon, sebagaimana desa-desa yang lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Tandon Kecamatan Selogiri.²

2. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Tandon didominasi oleh penduduk asli dari wilayah itu sendiri. Sehingga kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Tandon.

Desa Tandon sendiri mempunyai jumlah penduduk 153 KK, dalam susunan/data yang ada di kelurahan 677 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 357 jiwa dan perempuan 320 jiwa orang, yang terbagi dalam 4 wilayah RT.

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Dusun Pare:

² Data Profil Desa, Kelurahan Pare Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	LK	PR	Jumlah
SD/Sederajat	25	15	40
SMP/Sederajat	10	6	16
SMA/Sederajat	7	5	12
D1/Sederajat	2	1	3
D3/Sederajat	3	3	6
S1/Sederajat	10	7	17
S2/Sederajat	5	3	8
Jumlah Total	62	40	102

Tabel 1

Tingkat Pendidikan

Karena di Dusun Tandon merupakan dusun yang bukan hanya di sektor pertanian saja mereka juga banyak mempunyai mata pencaharian yang berbeda/beragam, selengkapnya sebagai berikut:

Jenis Pekerjaan	LK	PR	Jumlah
Seniman	10	5	15
Ibu Rumah Tangga	0	30	30
Perangkat Desa	3	1	4
Jasa Penyewaan Pesta	1	0	1
Tukang Jahit	1	2	3
Satpam	3	0	3
Jumlah Total	18	38	56

Tabel 2

Pekerjaan

Sarana/Prasarana	Jumlah
Posyandu	2
Gedung SD/Sederajat	1
Gedung TK	2
Gedung Tempat Bermain Anak	2
Masjid	3
Langgar/Surau	4
Gereja	1
Lapangan Sepak Bola	1
Lapangan Bulu Tangkis	1
Lapangan Bola Voli	1

Tabel 3

Sarana Dan Prasarana Desa

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tandon secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini dikarenakan mata pencaharian di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar berada di sektor non formal seperti petani, pedagang, buruh tani, seniman, dan di sektor formal seperti PNS pemda, guru, honorer, dan tenaga medis.

4. Budaya

Kegiatan budaya di Desa Tandon terdapat beberapa kegiatan adat seperti:

a. Megengan

Megengan adalah budaya/tradisi masyarakat setempat dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan atau dapat juga diartikan bahwa megengan merupakan peringatan bahwa dalam waktu yang dekat akan memasuki bulan puasa. Megengan umumnya dilakukan masyarakat setempat sebelum bulan Ramadhan yakni antara satu atau dua hari sebelum bulan puasa. Dalam melakukan kegiatan megengan masyarakat Desa Tandon beramai-ramai berdatangan ke suatu rumah yang telah ditunjuk dan hal ini rata-rata dilaksanakan oleh kalangan muda dan para orang tua, selanjutnya acara akan dipimpin oleh orang yang dituakan di wilayah tersebut atau biasa disebut dengan *modin*. Dalam acara megengan biasanya akan disediakan sesajen seperti nasi, lauk, the, kembang setaman/bunga tabur yang di rendam dengan air dan lilin yang diletakkan dimeja. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa hormat kepada keluarga atau leluhur yang telah meninggal.³

b. Grubyukan

Tradisi grubyukan adalah adat dalam pernikahan yang menjadi tahapan dalam upacara pernikahan bagi masyarakat Desa Tandon.

³ Wagiyem, Masyarakat Sekitar, *Wawancara Pribadai*, 1 Oktober 2022, pukul 15.00-16.00 WIB

Grubyukan adalah mengiringi pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan bersamaan dengan rombongan yang telah diundang dari pihak pengantin laki-laki. Setiap orang dari rombongan membawa uang yang menjadi syarat dalam tradisi grubyukan. Fungsi dari pelaksanaan grubyukan yakni membantu dana dalam acara pernikahan, serta sebagai tempat bertemunya para muda-mudi antar masyarakat.

c. Bancakan

Bancakan, kegiatan untuk memperingati suatu peristiwa sebagai contoh, memperingati hari lahir seseorang menurut perhitungan jawa, hewanpun dalam hal ini juga bisa mendapatkan tradisi seperti ini contohnya adalah ketika sapi/lembu yang lahir juga bisa untuk diberikan tradisi bancakan, membeli kendaraan baru atau membangun rumah juga dapat melakukan kegiatan bancakan. Kegiatan bancakan sebenarnya juga tidak jauh beda dengan kegiatan megengan. Dalam acara ini juga hanya melaksanakan doa bersama dan makan-makan bersama keluarga atau masyarakat sekitar rumah saja.

C. Gambaran Umum Tentang Era Digital

Media massa selama beberapa generasi telah menjadi arus utama dari informasi dan hiburan bagi khalayak. Media juga menciptakan dan mempengaruhi cakupan serta bentuk hubungan dan kegiatan masyarakat. Dengan media, setiap bagian dunia dapat dihubungkan menjadi desa global. Ini merupakan sebuah teori mengenai determinisme teknologi yang mana

dipelopori oleh Mc Luhan: “Seseorang percaya bahwa semua perubahan kultural, ekonomi, politik dan sosial secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran teknologi”.⁴

Era digital dapat ditunjukkan mulai dari hadirnya media internet dan jejaring sosial. Internet merupakan jaringan computer yang dibentuk oleh Departemen AS pada tahun 1969, dimana sebuah proyek ARPANET (*Advance Research Project Agency Network*). Proyek ini bertujuan sehingga ada rantai komando informasi untuk menghadapi serangan nuklir.

Sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi massa. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan merupakan satu-satunya sumber informasi. Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor.

Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media masa untuk berpindah dari media massa lama ke media baru. Selain itu dalam situs internet kini juga telah muncul jejaring sosial. Ini semua dikarenakan aktivitas sosial yang ternyata tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata akan tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya. Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video dan lain sebagainya.

⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 71.

D. Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digital

Keluarga merupakan suatu lingkungan sosial pertama yang dilihat sejak mereka lahir di dunia ini. Lingkungan keluarga yang pertama adalah ayah, ibu, dan diri sendiri/sang anak itu sendiri. Hubungan individu dan kedua orang tuanya adalah hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi di dalamnya.

Setiap orang tua tentunya menginginkan yang terbaik kepada anak-anak mereka. Diharapkan untuk kedepannya nanti bisa membentuk suatu pola asuh yang akan ditanamkan orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam penjelasan yang diungkapkan oleh Diana Baumrind, pada prinsipnya merupakan control orang tua yaitu bagaimana mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangan menuju proses pendewasaan.⁵

Seperti hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan narasumber yakni ibu Tri menjelaskan bahwa beliau dalam melakukan pola asuh terhadap buah hatinya yang masih berumur 7 tahun memilih mengenalkan anaknya dengan cara memberikan mainan yang mengasah pikiran anaknya dan membatasi anaknya dalam bermain gadget, beliau memberikan waktu untuk bermain gadget dengan 30 menit dalam sehari, itupun juga beliau menutup aplikasi-aplikasi yang di gadget dan hanya

⁵ Binus Higher Education , “Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Pada Anak” dikutip dari <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/> diakses pada 6 Oktober 2022, hlm 1.

memberikan aplikasi yang khusus untuk anak serta dalam youtube pun juga khusus untuk anak.

Selain itu penulis juga menanyakan bagaimana perkembangan anak dalam sekolah ketika pasca covid-19 kemarin dan sekarang ini apakah mengalami perbedaan, kemudian beliau menjawab bahwa sang anak banyak mengalami perbedaan terutama dalam penggunaan gadget, akan tetapi si ibu tetap berusaha meminjamkan sang anak gadget dengan syarat sang anak mau mengaji sesuai waktu yang di tentukan dan menjalankan sholat, si ibu jg memberikan waktu 15 menit ketika semua kegiatan sang anak sudah dilakukan dengan benar dan sesuai keinginan sang ibu.⁶

Hal serupa juga dilakukan oleh ibu Widayati yang mendidik anaknya yang berusia 10 tahun. Beliau mengaku bahwa si anak lebih sering bermain gadget ketika pasca covid-19 lalu dan anak malas dalam belajar ataupun beribadah. Akan tetapi sang ibu juga tidak mau jika anaknya hanya bermalas-malasan di rumah dengan menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. Ibu Widayati mendafatarkan anaknya untuk mengikuti bimbel diluar dan terus membujuk si anak untuk pergi ke masjid selama lima waktu.⁷

Selain dari ibu-ibu, penulis juga mewawancarai bapak yang menggantikan istrinya untuk mengurus anak, yakni bapak Ratno, beliau mengurus anaknya yang masih duduk di bangku sekolah TK dan si ibu

⁶ Tri, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2022, jam 12.00-13.00 WIB.

⁷ Widayati, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2022, jam 15.00-16.00 WIB.

bekerja di suatu pabrik. Bapak satu anak ini setiap pagi mengantar anaknya pergi sekolah dan selanjutnya di tinggalkan pulang, nantinya ketika sudah waktunya pulang, si bapak akan menjemputnya. Ketika diwawancarai si bapak ini juga sedikit menyayangkan pasca covid kemarin, dimana sang anak yang seharusnya masuk tahun lalu jadi terhambat dan si bapak juga bingung bagaimana cara mendidik anak yang masih umur 5 tahun untuk belajar, sang anak hanya bermain gadget terus menerus dan ketika diminta gadget tersebut si anak malah menangis. Akan tetapi walau anak tersebut terus bermain gadget tak lupa sang ayah setiap waktu sholat selalu mengajaknya untuk sholat, walaupun si anak setelahnya melanjutkan bermain gadget.⁸

Berbeda dari kedua narasumber diatas, disini saya juga mewawancarai seorang yang mungkin sudah bisa dibilang tidak muda lagi. Namanya ibu Sarni, beliau sudah berumur kurang lebih 45 tahun, beliau juga mempunyai seorang balita yang juga masih umur 4 tahun. Ibu ini memberikan penjelasan bahwa sang anak tidak pernah diberikan gadget, tetapi juga anak ini tetap mengenal gadget namun tidak sepenuhnya untuk diberikan. Karenanya si ibu hanya memiliki 2 gadget yang pertama untuk kebutuhan anak kerja dan yang satunya lagi untuk komunikasi. Malah ibu ini menceritakan yang banyak main gadget anak yang nomor dua, setiap hari dan bahkan jika si anak pergi ke masjid tidak lupa hp selalu di bawa juga. Selain itu mengaku bahwa anak

⁸ Ratno, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 4 September 2022, jam 09.00-11.00 WIB.

yang kedua ini jarang belajar dan lebih sering main hp dengan kawan-kawannya.⁹

Mungkin dari apa yang telah dijelaskan pada para nara sumber di atas, penulis telah mendapatkan suatu gambaran mengenai pola asuh orang tua yang rata-rata sama. Para anak yang mungkin sulit untuk lepas dengan gadget mereka dan juga para orang tua juga yang sibuk akan pekerjaan mereka.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh orang tua tidak dibentuk. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut pendapat Hurlock yang mana adalah seorang psikolog yang pertama kali berargumen mengenai pentingnya pujian dalam mendidik anak di sekolah sangat banyak. Faktor-faktor ini bisa membentuk orang tua menjadi pengasuh yang baik bagi si anak ataupun sebaliknya. Dalam mengubah pola asuh, orang tua juga perlu bekerja keras dimulai dari mengenal dirinya sendiri, kelebihan dan kelemannya dan lalu membentuk dirinya dengan kebiasaan baru sehingga bisa mengasuh anaknya menjadi lebih baik.¹⁰

Sama seperti gambaran pola asuh diatas, penulis masih juga masih mewawancarai narasumber yang sama dan membahas apa saja factor yang mempengaruhi pola asuh.

⁹ Sarni, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 4 September 2022, jam 12.00-13.00 WIB.

¹⁰ AkuIbuSehat, "Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Menurut Hurlock" dikutip dari <https://www.sarihusada.co.id/Nutrisari-Untuk-Bangsa/Tips-si-Kecil/3-6-Tahun/10-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pola-Asuh-Orang-Tua-Menurut-Hurlock>, hlm.1.

Dalam penjelasan yang ibu Tri berikan cukup banyak faktor yang mempengaruhi si anak dalam berbagai hal terutama lingkungan dan sekarang ini juga masa atau zaman yang sudah maju. Menurut ibu Tri lingkungan di Dusun Tandon sendiri juga tidak begitu buruk, anak-anak di wilayah ini juga rata-rata masih bermain di lapangan dan juga masih ada kegiatan mengaji, akan tetapi ketika mereka pergi atau pulang pasti selalu membawa gadget mereka. Ibu Tri juga menjelaskan bahwa ketika mereka bermain dan membawa gadget mereka kadang sering tertinggal dan hingga si orang tua anak menghubungi tetangga mereka atau bahkan gadget yang anak-anak mereka bawa bermain.¹¹

Pendapat yang sama juga di ceritakan oleh ibu Widayati, yang mana beliau adalah seorang PNS dan tidak pernah ada di rumah ketika anak pulang sekolah, dan si anak pasti juga memainkan gadgetnya dulu sebelum berangkat untuk bimbel. Ibu Widayati juga sedikit menyayangkan karena adanya wabah covid kemarin banyak anak-anak di wilayah sini jadi lebih sering membawa gadget mereka kemanapun anak-anak pergi. Masih sama tetap faktor lingkungan dan tentunya zaman yang makin lama makin berkembang dan banyak juga aplikasi-aplikasi baru yang banyak anak-anak suka terutama games. Ibu Widayati memberi pendapat bahwa *“mungkin tidak masalah jika hanya sekedar games, namun games zaman sekarang ini juga banyak yang*

¹¹ Tri, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2022, jam 12.00-13.00 WIB.

mengandung unsur porno grafi, jadi saya juga kadang mengecek gadget anak saya dan isi dari games tersebut”.¹²

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh bapak Ratno dan ibu Sarni. Kedua narasumber ini sama-sama menjelaskan bahwa factor yang mempengaruhi adalah lingkungan, zaman, dan pandemi kemarin, bapak Ratno menjelaskan bahwa covid kemarin banyak membuat perubahan kepada anak sendiri dan anak-anak di lingkungan daerah, *“bahwa covid kemarin itu membuat anak-anak saya dan anak-anak di wilayah ini, yang tadinya sering bermain di luar malah pilih di rumah dan hanya bermain gadget”*. Bapak Ratno juga meberikan penjelasan mengenai cara belajar anak, *“anak saya itu sudah agak telat masuknya dan untuk belajar juga susah karena sudah ketergantungan pada gadget”*.¹³

Sedangkan ibu Sarni menjelaskan factor yang mempengaruhinya juga terutama dalam zaman *“zaman sekarang ini anak-anak lebih suka gadget dari pada mainan tradisional, saya juga sebagai orang tua biasa tidak tau bagaimana cara mengoprasikan gadget dan hanya tau cara menelfon serta menerima chat saja, tidak seperti anak saya yang tau berbagai hal dan bahkan bisa muncul banyak gambar yang warna warni, saya pun tidak tau bagaimana bisa seperti itu”*.¹⁴

¹² Widayati, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2022, jam 15.00-16.00 WIB.

¹³ Ratno, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 4 September 2022, jam 09.00-11.00 WIB.

¹⁴ Sarni, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 4 September 2022, jam 12.00-13.00 WIB.

Dari apa yang telah para bapak/ibu diatas jelaskan, penulis sudah dapat menerima suatu kesimpulan bahwa seluruh orang tua juga sama menyayangkan anak mereka yang hanya bermain gadget dan sedikit kecewa karena adanya pandemic yang terjadi, serta zaman yang makin berkembang. Bagaimanapun juga para orang tua juga harus memaklumi masa pandemic kemarin dan perkembangan zaman. Karena perkembangan zaman juga nantinya penting ketika sang anak melanjutkan untuk sekolah tinggi ataupun bekerja.

F. Penerapan Pola Asuh dalam Agama

Seorang anak yang baru lahir di dunia bisa diibaratkan seperti kertas yang kosong dengan kodratnya adalah suci, maka akhlak dan perilaku anak bergantung kepada kedua orang tuanya yang akan membentuknya menjadi sebagai seorang manusia yang utuh. Maka apabila orang tua dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat maka si anak akan dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, begitupun sebaliknya. Rasulullah dalam sabdanya “*Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang digunakan Yahudi, Nasrani, atau Majusi*”. (HR. Al-Bukhari). Oleh sebab itu tugas dalam mendidik, mengarahkan, dan mendidik suatu kewajiban bagi orang tua sebagai bentuk pemenuhan hak dan kebutuhan si anak.¹⁵

¹⁵ Metemorfosa, “*Pola Asuh Dalam Perspektif Islam*” dikutip dari <https://psikologi-metamorfosa.com/pola-asih-dalam-perspektif-islam/> diakses 11 Oktober 2022 jam 10.30 WIB, hlm. 1.

Dalam wawancara yang sudah penulis lakukan dari beberapa narasumber, maka penulis mendapat beberapa informasi. Informasi pertama adalah wawancara dengan ibu Tri. Beliau mengatakan bahwa sang anak memang sudah diberikan suatu permainan yang berguna untuk mengasah pikiran anaknya namun ibu Tri juga tidak lupa dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua untuk selalu mengingatkan kepada anaknya untuk beribadah atau mengaji “*anak saya boleh untuk main hp namun dia harus sholat ke masjid dulu dan mengaji, nah setelahnya baru boleh untuk main hp akan tetapi juga saya batasi*”. Ibu Tri juga berpendapat bahwa dimasa digital ini memang susah untuk mengajarkan anak dalam mendidik terutama hal agama, maka ibu para ibu-ibu harus sedikit keras kepada anaknya agar mereka bisa nurut.¹⁶

Selanjutnya pendapat dari ibu Widayati, memberikan pendapat bahwa sang anak juga harus dibiasakan ke masjid untuk beribadah dan mengaji “*bagaimanapun juga setiap adzan atau jadwal TPA, hp saya ambil dan saya suruh mandi, selanjutnya pergi ke masjid, memang anak-anak jaman sekarang kalau disuruh untuk melakukan yang diperintahkan orang tua susah, apalagi sekarang ini hp sama game online tidak lepas dari pandangan*”. Ibu Widayati juga merasa bingung kepada keadaan sekarang ini terutama setelah

¹⁶ Tri, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2022, jam 12.00-13.00 WIB.

pademi, bahwa anak-anak wilayah Dusun Tandon sudah tidak seperti yang dulu.¹⁷

Bapak Ratno juga memberikan suatu pendapat bahwa dalam mendidik anak yang masih balita harus cukup sabar, *“misalkan seperti saya merawat anak yang masih di bangku TK, saya juga harus sabar dalam menanganinya apalagi anak-anak yang sedikit telat masuk TK karena pandemic kemarin”*. Bapak Ratno memberikan pendapat bahwa sulit dalam mendidik anak di usia balita, selanjutnya saya menanyakan bagaimana beliau mendidik dalam hal keagamaan, beliau berpendapat *“ya kalau masalah agama saya sebisa mungkin ajak anak saya ke masjid berbarengan sama saya, walau anak-anak sulit untuk diam ketika di masjid, akan tetapi tetap saya bawa dan dulu ketika sholat idul fitri anak juga terpaksa saya berikan hp ketika sholat agar anak saya tidak rewel”*.¹⁸

Seperti itulah beberapa pendapat dari orang tua terkait anaknya dalam mendidik ilmu agama, kebanyakan orang tua juga masih menginginkan anaknya mempelajari ilmu agama terutama sholat. Walau sang anak harus dipaksa dalam melaksanakan kegiatan sholat namun setidaknya masih ada anak-anak yang taat akan aturan agama.

¹⁷ Widayati, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2022, jam 15.00-16.00 WIB.

¹⁸ Ratno, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 4 September 2022, jam 09.00-11.00 WIB.

BAB IV

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK

PADA ERA DIGITAL DI DESA TANDON KECAMATAN

SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI PERSPEKTIF HUKUM

KELUARGA ISLAM

A. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di Desa Tandon Kecamatan

Selogiri Kabupaten Wonogiri

Setiap manusia memiliki beragam pola dalam menjalani kehidupannya. Sudah menjadi suatu pengetahuan umum bahwa kebutuhan manusia secara hierarki dapat dijelaskan seperti kebutuhan sandang, pangan serta papan, yang merupakan kebutuhan primer, kebutuhan perlunya kasih sayang, rasa aman, serta perhatian demi menumbuhkan harga diri, dan kebutuhan untuk mewujudkan diri atau mengaktualisasikan diri. Kebutuhan seperti ini adalah hak dalam setiap manusia.

Kemampuan diri yang tumbuh bersamaan aktualisasi diri dan kepercayaan diri, akan naik dengan peluang yang akan diberikan kepada manusia untuk mengekspresikan diri sebagai suatu daya kreatif dengan mewujudkan kemampuan yang ada pada dirinya, dan terlibat/berpartisipasi dalam berbagai dimensi kehidupan keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Peran orang tua begitu berpengaruh dalam mendidik anak di era digital. Orang tua juga selalu menagajarkan *akhlakul karimah* untuk anak-anaknya, agar kelak di kemudian hari atau dimasa dewasa nanti anak-anak

akan tumbuh menjadi yang yang berguna dan menjadi contoh untuk generasi berikutnya.

Agar ketika dewasa nanti anak memiliki sifat yang berakhlak mulia yang selalu bertawa kepada Allah SWT. Taqwa merupakan azas yang kokoh dalam perbuatan akhlak, seseorang yang berakhlak baik adalah orang yang mendahulukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang buruk untuk mencapai derajat taqwa dan bukan tunduk pada hawa nafsu.

Orang tua adalah cermin dari anak, dikarenakan dalam segi psikologis anak suka meniru apa yang orang tua perbuat. Maka dari itu, orang tua harusnya dapat menjadikan dirinya sebagai *a figure of speech* yang baik dalam bidang keagamaan serta moral.

Pada era digital seperti saat ini fakta membuktikan bahwa hanya sedikit anak yang mau di ajak untuk mencari ilmu terutama di bidang keagamaan di karenakan faktor penyebabnya adalah anak-anak sangat mudah dipengaruhi dengan media-media elektronik seperti handphone, televisi, internet, dan games online. Mereka senang dalam memainkan media-media elektronik di banding dengan belajar. Di sinilah pola asuh orang tua sangat dibutuhkan, sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang berbudi pekerti yang baik harusnya selalu membimbing dan mendidik secara terus menerus. Apabila orang tua tidak peduli sama sekali terhadap anak-anak yang terperangkap dengan media-media elektronik maka, akan rusak kepribadian anak tersebut.

Sebagai orang tua harus bisa mengatur waktu, orang tua harus meluangkan waktu untuk memberi pengawasan, perhatian, kasih sayang, bimbingan kepada anak di sela-sela kesibukan dalam bekerja. Dengan orang tua memberikan waktu luang kepada anaknya maka anak akan patuh kepada orang tua dan anak akan sopan terhadap masyarakat disekitar.

Berdasarkan pada penyajian data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mengasuh anak di era digital di desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri diantaranya adalah memberikan pendidikan yang layak dan menginginkan anaknya aktif dalam suatu komunitas agama. Dalam mendidik anak agar menjadi seperti yang diharapkan orang tua, maka para orang tua juga harus rela mengorbankan waktu bekerjanya setidaknya sekitar 10-20 menit hanya untuk memantau anak-anak mereka.

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan terhadap orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

B. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam

Dalam ajaran Agama Islam menjelaskan terkait dengan tanggung jawab orang tua dalam kehidupan berumah tangga, sebagaimana dijelaskan pada surat Al Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.¹⁹

Berdasarkan pada ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia dalam berbuat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam kondisi apapun atau dalam waktu dan tempat manapun harus melakukannya dengan kebaikan. Karena kemudhorotan dalam perbuatannya akan Kembali kepada dirinya sendiri dan terlebih akan diminta pertanggung jawaban.

Dalam ajaran Islam, keluarga merupakan sebuah *fitrah* yang Allah tetapkan bagi jenis manusia. Rasul dan Nabi Allah juga menjalani kehidupan berkeluarga. Hal ini membuktikan bahwa keluarga merupakan sebuah institusi yang suci, mengandung hikmah dan memiliki misi *ilahiah* secara abadi.

Perjalanan dalam menjalani kehidupan keluarga selanjutnya mengahruskan para orang tua untuk belajar mengasuh, bertanggung jawab,

¹⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta: PT Akbar Media Eka Sarana, 2011), hlm. 576.

sosialisasi, memberikan pendidikan, dan membimbing hal yang baik. Karena anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus di pertanggung jawabkan bagi setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupan.

Allah SWT memperingatkan kepada setiap orang tua sebagai pemegang peranan yang penting dan amat berpengaruh pada anak-anaknya untuk dijaga dengan baik sebagaimana dalam surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²⁰

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dari api neraka, yakni dari murka Allah yang menyebabkan diseret ke dalam neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; ada manusia yang dibakar dan ada manusia yang menjadi bahan bakar; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga tidak ada malaikat yang bisa disogok untuk mengurangi atau

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Akbar Media Eka Sarana, 2011), hlm. 560.

meringankan hukuman; dan mereka patuh dan disiplin selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.

Islam menyadari bahwa pentingnya dalam pemenuhan hak anak demi kepribadian anak. Sebagaimana hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang harus dijamin, dilindungi dan dipenuhi baik oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa orang tua di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik terhadap anak-anaknya. Diantaranya memberikan contoh yang baik, sopan santun, tolong menolong, ilmu di bidang keagamaan, dan keteladanan yang baik untuk anak.

Walau di zaman digital ini banyak yang mempengaruhi dari pembentukan kepribadian anak seperti handphone, internet, games online dan lain sebagainya. Selain ada beberapa penghambat orang tua dalam hal mengasuh anak seperti kurang perhatian kepada anak sehingga akhlak anak berkurang baik dan nakal, anak susah untuk diatur, mereka lebih senang bermain dari pada belajar. Kesibukan orang tua yang mayoritas sebagai PNS atau pekerja kantor menyebabkan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Kemudian pengaruh lingkungan yang kurang baik, bahkan ada juga orang yang tidak memperhatikan sifat atau perilaku atau akhlak anak. Jadi dalam mengasuh anak masih kurangnya sifat amanah yang di miliki oleh setiap orang tua yang ada di wilayah sini.

Akan tetapi masih ada orang tua di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak ada pengaruh buruk dan sudah diberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya agar mempunyai sifat yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan dan hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola asuh orang tua pada anak di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri jika dilihat dari bentuk pola asuh maka bisa disimpulkan bahwa para orang tua lebih kepada pola asuh permisif, dimana mereka tidak bisa konsisten dalam aturan berakibat pada kekurangan disiplin diri serta memiliki keterampilan sosial yang buruk. Masalah cukup besar yang dihadapi yaitu masuknya banyak budaya baru dari pengaruh dunia yang saat ini disebut dengan era digital. Sebagai contoh yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya teknologi seperti televisi, internet, handphone yang mana memiliki konten-konten berbau negative dan games online.
2. Pola asuh yang diharapkan dalam agama seharusnya dapat mencakup aqidah, ibadah, kehidupan social, akhlak, perasaan, jasmani, intelektual, kesehatan, serta edukasi mengenai seksual. Akan tetapi dalam studi kasus diatas pola asuh yang diterapkan belum sesuai dengan agama, pada kasus diatas hanya menekankan pada kegiatan agama seperti sholat dan pendidikan yang layak. Karena pada masa

digital ini para orang tua lebih menekankan pada anaknya pendidikan yang layak dibandingkan pada kegiatan yang bersifat religus.

B. Saran

Sebagaimana yang dijelaskan pada skripsi ini, bahwasannya pola asuh orang tua pada anak di era digital di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri begitu penting.

Karena orang tua yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan contoh yang baik bagi si anak, agar anak memiliki kepribadian yang baik di dalam lingkup keluarga, dan di dalam lingkup masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada skripsi ini penulis menyarankan kepada orang tua dan anak-anak khususnya di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, alangkah baiknya melaksanakan perannya sebagai orang tua dengan baik seperti memberikan pengawasan kepada anak, memberikan contoh yang baik bagi anak, memasukan anak pada sekolah yang berbasis agama Islam supaya anak lebih terdidik dengan baik, memberikan fasilitas yang cukup kepada anak, memberikan arahan tentang keagamaan, membatasi anak dalam hal penggunaan gadget, internet, dan games online, serta selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

2. Bagi anak, baiknya dapat berkelakuan baik kepada orang tua, sesame, dan masyarakat. Anak juga harus aktif di kegiatan keagamaan, mengurangi penggunaan gadget, internet, dan games online, dan menjauhi pergaulan bebas dan juga dapat membiasakan akhlakul karimah pada kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi masyarakat, hendaknya mengajakm membimbing dan menjaga kearifan yang memiliki suasana Islami dalam masyarakat agar menciptakan masyarakat yang religious. Dengan menciptakan suatu suasana yang berbau religious, setidaknya akan mengurangi penggunaan gadget bagi kalangan anak khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A, Shenia, *“Buku Pintar Menguasai Multimedia*. 1stend. Sopian,ed, Jakarta: mediakita; 2009.
- Ahmadi, Abu, Psikologi Sosial, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Al-Zuhailiy, Wahbah, *al-Fiqh al-Islamiyy waadillatuh*, Jld. 1, Dar al-Fikri: Beirut, 1989.
- Anshori, Ibnu, *Perlindungan Anak Menurut Prespektif Islam*, Jakarta: KPAI, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- As-Shiddieqiy, TM Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1990.
- Data Profil Desa, Kelurahan Pare Tahun 2021
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djamil, M. Nasri, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2013.
- Donelson, Elaine, *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT Grafinfo Persada, 2010.
- Ghazaly, Abd Rahman, *Fiqih Munakahat*, Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Herlina, Dyna S. dan Benni Setiawan, Gilang Jiwana Adikara, *“Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital”* Bantul, DIY: Samudra Biru, 2018.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2009.
- I, Danny dan Yatim Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta: Arcan, 1991.
- Mahzhahiri, Husain, *Pintar mendidik anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penletiaian Kulaitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, DIVA Press Anggota IKAPI, 2009.
- Prof. Dr. ASMUNI dan Dr. Nispul Khoiri, M.Ag, “*HUKUM KELUARGA ISLAM*”, Medan: Wal Ashari Publishing, 2017.
- Qurish, M. Shihab, *Pengantin Al-Qur’an Kalung Permata Baut Anak-Anakku*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sabid, Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*, jld, 2, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Sahrani, Sohari, *Fikih Munakahat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Semiawan, *Kenakalan Remaja dan Usaha-Usaha Pengetasannya dalam Kehidupan Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Etlabora, 1994.
- Setiawan, Wawan, “*Era Digital dan Tantangannya*”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soekresni, Ery, *Menyiapkan Anak Tangguh di Era Digital*, Bandung: Asy-Syamil, 2011.
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Tamburaka, Apriadi, *Literasi Media*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Ulfah, Maulidya, *Digital Parenting Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Wahyudi, Tian, “Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam” *RI’AYAH*, Vol. 4 No. 01, Januari-Juni 2019.
- Wahyudi, Tian, “Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)”, *RI’AYAH*, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019.
- Yahya, Mukhtar dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, Bandung: al-Maarif, 1986.

Jurnal:

- Apriyadi & Sudarto, “POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KARAKTER ANAK USIA

DINI”, *Jurnal VOX EDUKASI* : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 11 No. 1 April 2020.

Aslan, “Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7 No.1 Mei 2019.

Djamil, M. Nasri. *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2013.

Garliah, Lili dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Beprestasi*, *Jurnal psikologi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2005.

Lionil, Tara, dkk, *Pengaruh Gadget pada Peserta Didik terhadap Interaksi Sosial*, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 2, No. 2.

Mualifah, *Psycho Islamic: Smart Parenting*, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009.

Novita, Dian dan Muman Budiman, “Pengaruh Pola Pengasuhan Orang tua dan Proses Pembelajaran di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah 4-5 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Vol 6*, no 2, September 2015.

Sanjiwani, Ni Luh Putu dkk, Pola Asuh Permissif Ibu dan Peilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2. 2014

Solehuddin, Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak yang Bekerja di Bidang Kontruksi (Studi di Proyek Pembangunan CV. Karya Sejati Kabupaten Sampang), *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang, 2013.

Solihah, Cucu, “PROTOTYPE POLA ASUH KELUARGA DAN DAMPAKNYA (Suatu Kajian Pendidikan Hukum Anti Kekerasan dalam Islam)”, *Jurnal Res Nullius* , Vol. 1 No. 1 Januari 2019.

Syarifudin, Amir, *Ushul Fiqh*, Jld. 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Skripsi:

Annur, Saipul, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.

Mutalib, Jum, “*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Utara*”, *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2015.

Orriza, Rosy, “PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA PANGGUNG HARJO KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”, *Skripsi*, Palembang: UIN RADEN FATAH, 2017.

Safitri, Enilia, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”, Bengkulu: *Skripsi* Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2012.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 1.

Website:

AkuIbuSehat, “Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Menurut Hurlock” dikutip dari <https://www.sarihusada.co.id/Nutrisari-Untuk-Bangsa/Tips-si-Kecil/3-6-Tahun/10-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pola-Ash-Orang-Tua-Menurut-Hurlock>.

Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Binus Higher Education , “Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Pada Anak” dikutip dari <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/> diakses pada 6 Oktober 2022.

Metemorfosa, “ *Pola Asuh Dalam Perspektif Islam*” dikutip dari <https://psikologi-metamorfosa.com/pola-asih-dalam-perspektif-islam/> diakses 11 Oktober 2022 jam 10.30 WIB.

Rudi Hartono, “Asale Dusun Tandon di Selogiri Wonogiri” dikutip dari <https://m.solopos.com/asale-dusun-tandon-di-selogiri-wonogiri-1124071> diakses 23 September 2022.

Sejiwa, “*Penting kah Peran Orang Tua Dalam Era Digital*”, <http://sejiwa.org/penting-kah-peran-orang-tua-dalam-era-digital/>, “Diakses pada 14 Juni 2021”.

Yusinta Dwi Ariyani, S.PD., M.PD., <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>, Diakses pada 5 Juli 2022.

Wawancara:

Ratno, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 4 September 2022, jam 09.00-11.00 WIB.

Sarni, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 4 September 2022, jam 12.00-13.00 WIB.

Sugie, *Wawancara Pribadi*, tanggal 5 Juli 2021 20.00 – 20.30 WIB.

Tri, Warga Dusun Tandon, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2022, jam 12.00-13.00 WIB.

Wagiyem, Masyarakat Sekitar, *Wawancara Pribadi*, 1 Oktober 2022, pukul 15.00-16.00 WIB.

Widayati, *Wawancara Pribadi*, tanggal 25 Agustus 2022 10.00-12.00 WIB.

LAMPIRAN

Jadwal Rencana Skripsi

No	Bulan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x																
2	Konsultasi					x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
3	Revisi Proposal											x	x								
4	Pengumpulan Data									x	x	x	x	x	x	x	x				
5	Analisis Data																	x	x		

TRANSKIP PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara para orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh anak yang baik pada masa digital saat ini?
2. Seperti apa perbedaan pola bermain atau belajar anak Ketika pandemi dan sebelum atau setelah pandemi?
3. Apakah para orang tua sudah melaksanakan tugasnya dalam mengasuh anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam?

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Ibu Tri, Sebagai Ibu Rumah Tangga

1. Bagaimana cara para orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh anak yang baik pada masa digital saat ini?

Jawaban: Kalau dari pendapat saya mengasuh anak itu memang sudah bagaikan dari kewajiban saya namun untuk baik atau tidaknya mungkin orang lain yang memberikan pendapat, jika dari saya mungkin juga sudah baik dan sesuai dengan apa yang saya inginkan.

2. Seperti apa perbedaan pola bermain atau belajar anak ketika pandemi dan sebelum atau setelah pandemi?

Jawaban : Mungkin untuk belajar ketika masa pandemi dengan dulu berbeda jauh, yang mana dulu bisa fokus dan ketika pandemic datang anak-anak untuk belajar selalu lewat media sosial dan banyak dijumpai juga anak-anak sekitar sini sekarang juga ketika bermain lebih sering membawa gadget, jadi saya sebagai orang tua juga sedikit risih.

3. Apakah para orang tua sudah melaksanakan tugasnya dalam mengasuh anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam?

Jawaban : Berbicara soal agama bisa jadi anak-anak sini juga sedikit sudah mengenal mengenai tuntunan agama, anak saya juga selalu saya beri pelajaran untuk di bidang agama, boleh anak saya bermain hp namun untuk perkara agama juga jangan sampai lupa. Jadi kalau mengenai sesuai agama atau belum mungkin sudah namun baru sedikit.

B. Hasil Wawancara Ibu Widayati, Sebagai Ibu Rumah Tangga Yang Berprofesi Sebagai PNS

1. Bagaimana cara para orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh anak yang baik pada masa digital saat ini?

Jawaban : Ketika saya menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anak saya yang masih umur 10 Tahun. Mungkin sudah cukup baik mengingat saya juga kadang jarang dirumah ketika pagi dan anak saya langsung saya berikan kepada nenek atau kakak saya dan saya hanya dapat memantau ketika pulang kerja ataupun ketika hari libur saja. Namun juga saya lihat dalam mengasuh anak saya ataupun keluarga saya juga tidak begitu buruk dalam artian masih sesuai dengan apa yang saya harapkan.

2. Seperti apa perbedaan pola bermain atau belajar anak ketika pandemi dan sebelum atau setelah pandemi?

Jawaban : Untuk ini mungkin bukan hanya saya, pasti para ibu-ibu disini juga kaget karena anak-anak ketika pandemi lebih sering bermain gadget dan lebih sering bermalas-malasan. Namun untuk anak saya tidak ada kata untuk bermalas-malasan, ketika pandemi langsung saya daftarkan untuk bimbel agar ada kegiatan diluar walaupun hanya di sekitar wilayah sini saja, akan tetapi setidaknya anak tidak hanya dirumah saja.

3. Apakah para orang tua sudah melaksanakan tugasnya dalam mengasuh anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam?

Jawaban : Dalam hal keagamaan anak saya juga selalu saya ajak atau saya suruh ke masjid walaupun saya tidak di rumah, saya titipkan pada orang rumah dan ketika tidak mau langsung saya menghubungi orang rumah, kalau berbicara soal pendidikan agama masih sedikit kurang namun dengan membiarkan anak pergi ke masjid setiap saat mungkin bisa membuat anak jadi memiliki sifat yang berbeda dengan biasanya.

C. Hasil Wawancara Bapak Ratno

1. Bagaimana cara para orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh anak yang baik pada masa digital saat ini?

Jawaban : Menurut saya ya seperti ini, yang penting anak sekolah dan nurut sama orang tua mungkin sudah cukup, karena bagaimana juga jika bersama saya kalau sudah baik tingkah si anak ya sudah berarti cara mengasuh saya sudah baik.

2. Seperti apa perbedaan pola bermain atau belajar anak ketika pandemi dan sebelum atau setelah pandemi?

Jawaban : Kalau bercerita soal bermain itupun tergantung pada kondisi sekitar, karena anak-anak sini juga bisa diketahui banyak sekali dan untuk sekolah menurut saya anak saya sedikit tertinggal, seharusnya pasca covid kemarin harusnya masuk pada sekolah TK namun karena covid di TK sini belajar menggunakan Hp jadi tidak saya daftarkan saja karena juga percuma.

3. Apakah para orang tua sudah melaksanakan tugasnya dalam mengasuh anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam?

Jawaban : Dalam hal agama saya selalu ajak anak saya untuk pergi ke masjid setiap waktu sholat walaupun anak saya perempuan tp ya tetep saya ajak di dekat saya karena istri saya kan juga masih kerja ketika waktu dzuhur, dan setiap malam jumat juga saya ajak ke masjid untuk bersama melakukan mujahadah di masjid, walaupun kadang juga anak saya tertidur tetep saja yang penting anak saya mengerti seperti apa kegiatan ketika dimasjid.

D. Hasil Wawancara Ibu Sarni

1. Bagaimana cara para orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh anak yang baik pada masa digital saat ini?

Jawaban: Karena cucu saya ini masih kecil jadi kemana-mana saya awasi dan karena si ibu kerja kemana-mana ya tetap saya cukupi, soal makan minum ataupun jajan.

2. Seperti apa perbedaan pola bermain atau belajar anak ketika pandemi dan sebelum atau setelah pandemi?

Jawaban: Kalau bermain ya tetep saya awasi karena kan juga masih kecil dan kalau bermain Hp ya paling cuma di pegang saja karena kan Hpnya cuma yang kecil jadul itu, tetapi kalau yang satunya sudah bisa di pastikan jika ibunya pulang langsung yang diminta hp, sudah belajar susah, pulang sekolah langsung main jadi kalau di rumah pas waktu sholat ashar sama menjelang magrib.

3. Apakah para orang tua sudah melaksanakan tugasnya dalam mengasuh anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam?

Jawaban: Soal agama kalau yang kecil masih belum namun yang besar sudah sering ke masjid sendiri walaupun sering membawa Hp, dan kalau cara mengajarkan saya soal agama ya mungkin sudah ya akan tetapi tidak tau bagaimana pandangan dari orang lain.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fendy Nugroho
NIM : 182121170
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 14 Agustus 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Tandon RT 002/ RW 002, Pare, Selogiri, Wonogiri
Nama Ayah : Suratno
Nama Ibu : Tri Asmini
Riwayat Pendidikan :

- a. TK Pertiwi (Lulus Tahun 2006)
- b. SDN Singodutan (Lulus Tahun 2012)
- c. MTsN Wonogiri (Lulus Tahun 2015)
- d. MAN Wonogiri (Lulus Tahun 2018)

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Wonogiri, 20 November 2022

Fendy Nugroho